

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENCEGAH
KETERLAMBATAN MENGAJAR GURU DI MTs DARUNNAJAH 2
CIPINING BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Darunnajah untuk ujian sarjana
dan memenuhi salah satu persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



NUR FITRAH ANIZA

NIM. 21221088

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUNNAJAH
BOGOR
2025 M/1446 H**

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (Al-Baqarah: 286)

اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Di mana pun kita bekerja, rasa lelah pasti akan selalu menyertai. Namun, jangan pernah patah semangat ketika rasa lelah itu datang."

Universitas
Darunnajah

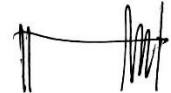
LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya seluruh skripsi yang saya buat sendiri adalah bagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Universitas Darunnajah Bogor.

Dengan mematuhi standar, prinsip, dan etika penulisan ilmiah, beberapa bagian dalam penelitian skripsi ini saya kutip dari karya orang lain.

Jika dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini secara keseluruhan atau sebagian merupakan karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Bogor, 20 Juni 2025



Nur Fitrah Aniza

NIM: 21221088

Universitas
Darunnajah

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor

Nama : Nur Fitrah Aniza

NIM : 21221088


Fakultas : Agama Islam

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di hadapan Sidang Skripsi Universitas Darunnajah Bogor.

Bogor, 30 Agustus 2025

Pembimbing I,



Anjaludin, M.Ag


Pembimbing II,



Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd.

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Anjaludin, M.Ag.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor*” telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Universitas Darunnajah Bogor Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah) pada hari Sabtu, 21 Juni 2025.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Strata Satu (S1) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Bogor, 30 Agustus 2025

Panitia Sidang Munaqosyah

Ketua Sidang,



Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd.

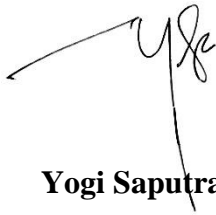
Sekretaris,



Misbakhudin Azka, M.H.

Dewan Penguji

Penguji I,



Yogi Saputra, M.Pd

Penguji II,



Ahmad Farid, M.Pd

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENCEGAH KETERLAMBATAN MENGAJAR GURU DI MTs DARUNNAJAH 2 CIPINING BOGOR”** ini tepat pada waktunya, karena jika tanpa limpahan dan kasih sayang-Nya, peneliti tidak akan mampu menyelesaikan tugasnya. Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabatnya yang membimbing dan mengarahkan umatnya ke jalan yang disukai-Nya.

Penulis berterima kasih kepada banyak orang yang membantu dan mendorongnya dalam menyusun skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.:

1. Bapak Dr. Much. Hasan Darajat, Selaku Rektor Universitas Darunnajah.
2. Bapak H. Hendro Risbiyanto, M.S, Selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Kesiswaan Universitas Darunnajah.
3. Ibu Duna Izfanna, M.Ed.Psy., Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Darunnajah.
4. Bapak Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd, Selaku Direktur PSDKU Universitas Darunnajah Kampus Bogor dan Dosen pembimbing II.
5. Bapak Anjaludin, M.Ag, Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Darunnajah Kampus Bogor dan Dosen Pembimbing I.
6. Bapak Mahmun Nurudin, M.Ag, Selaku Dosen Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan, Seluruh Dosen dan Staff Universitas Darunnajah Kampus Bogor dengan segenap kegigihannya mengajarkan,

serta memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan dengan mengarahkan penulis guna menjadi manusia yang bermanfaat untuk sesama dimasa sekarang dan yang akan datang.


7. Untuk orang tua saya Bapak Yusuf dan Ibu Rosmini terimakasih atas segala pengorbanan kalian dari saya lahir ke dunia sampai saat ini. Pak, mak saya berhasil mewujudkan cita-cita kalian yaitu bisa memiliki anak yang berpendidikan dan doakan peneliti bisa sampai sarjana.
8. Untuk Kakak dan Adik saya Yusmi Safriani dan Muhammad Fahri Rusya terimakasih telah memotivasi dan mendukung apapun hal positif yang adik dan kakaknya lakukan.
9. Untuk teman-teman saya yang tidak pernah bosan menyemangati setiap harinya.
10. Untuk seluruh keluarga besar yang senantiasa mendukung dan baik terhadap saya, saya ucapkan terimakasih banyak.
11. Seluruh Sahabat, teman seperjuangan serta teman-teman angkatan 2022-2025 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah) PSDKU Universitas Darunnajah yang telah memberikan do'a, motivasi, serta membantu dalam segala hal demi kelancaran dan selesainya seminar proposal ini.

Peneliti ingin mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang ada dalam seminar proposal ini. Peneliti sadar masih banyak hal yang perlu diperbaiki, baik dari segi isi, struktur, maupun cara penyampaiannya. Keterbatasan dalam pengalaman menulis karya ilmiah mungkin membuat proposal ini belum sempurna seperti yang diharapkan.

Namun, peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran agar bisa belajar dan memperbaiki kesalahan di masa mendatang. Terima kasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu untuk mambantu, menilai, dan

memberikan masukan. Semoga apa yang peneliti susun ini tetap bisa memberikan manfaat, meskipun jauh dari kata sempurna.

Bogor, 30 Agustus 2025



Nur Fitrah Aniza



Universitas
Darunnajah



ABSTRAK

NUR FITRAH ANIZA, NIM: 21221088, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, (jumlah halaman: 81 halaman), (jumlah lampiran: 9 lampiran).

Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran lingkungan sekolah dan kelas dalam membentuk kenyamanan dan kesiapan mengajar guru dengan jarak tempuh bangunan yang jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melakukan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah MTs, Staff TU MTs, Kepala TU Pendidikan dan guru dan juga melalui observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar, serta studi dokumentasi terhadap program-program pencegahan yang dijalankan selama masa orientasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan mengajar guru, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah bersifat sistematis dan berorientasi pada pembentukan budaya kerja yang disiplin dan profesional. Strategi tersebut meliputi perencanaan kebijakan kedisiplinan, pelaksanaan melalui pengawasan absensi, kegiatan *tabkir* (penggerakan guru), serta evaluasi berkala terhadap kehadiran guru. Faktor-faktor pendukung keberhasilan strategi ini antar lain kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, sistem absensi yang akurat, jadwal mengajar yang efisien, sinergi lintas lembaga, budaya kerja profesional, pemberian penghargaan, dan pelatihan manajemen waktu. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti kurangnya ketegasan kepala sekolah, beban administratif, minimnya dukungan dari guru dan staf, lemahnya sanksi dari atasan, kendala jarak antar gedung, tidak adanya sarana transportasi internal, serta pemanggilan guru di waktu yang tidak tepat. Kesimpulannya, keberhasilan strategi kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang disusun, tetapi juga oleh konsistensi, keteladanan, dan dukungan sistemik dari seluruh elemen sekolah.

Kata Kunci: *Strategi, Kepala Sekolah, Keterlambatan*

ABSTRAK

NUR FITRAH ANIZA, Student ID: 21221088, *The Principal's Strategy in Preventing Teacher Tardiness in Teaching at MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor*, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Studies, (Pages: 81 pages), (Appendices: 9 appendices).

The Background of this research is based on the importance of the school and classroom environment in creating comfort and teaching readiness among teachers, especially considering the long distance between buildings. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include in-depth interviews with the principal of MTs, Administrative Staff, Head of Education Administration, and teachers, as well as direct observation of teaching and learning activities, and documentation studies of prevention programs implemented during the orientation period. This study aims to identify the principal's strategies in preventing teacher tardiness and to determine the supporting and inhibiting factors in its implementation. The results show that the strategies implemented by the principal are systematic and oriented towards building a professional and disciplined work culture. These strategies include planning disciplinary policies, implementing supervision through attendance monitoring, conducting "tabkir" (teacher mobilization) activities, and regularly evaluating teacher attendance. Supporting factors for the success of this strategy include strong school leadership, accurate attendance systems, efficient teaching schedules, cross-institutional synergy, a professional work culture, rewards, and time management training. However, there are also inhibiting factors such as lack of assertiveness from the principal, administrative burdens, limited support from teachers and staff, weak enforcement from higher authorities, distance between buildings, absence of internal transportation, and untimely teacher summons. In conclusion, the success of the principal's strategy is not only determined by the policies created, but also by consistency, exemplary leadership, and systemic support from all school elements.

Keywords: *Strategy, Principal, Tardiness*

الملخص

نور فطرة أنيزا، رقم القيد: ٢١٢٢١.٨٨، استراتيجية مدير المدرسة في منع تأخر المعلمين في التدريس في مدرسة متوسطة دار النجاح ٢ سيبينينغ، برنامج إدارة التعليم الإسلامي، كلية الدراسات الإسلامية، (عدد الصفحات: ٨١ صفحة)، (عدد الملحقات: ٩ ملحقات). تستند خلفيّة هذا البحث إلى أهميّة دور البيئة المدرسيّة والصّفّيّة في تشكيل راحة المعلم واستعداده للتدريس، خصوصا مع وجود المسافات الطويلة بين المباني. يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا بأسلوب دراسة الحالة. وتمّ جمع البيانات من خلال مقابلات معمّقة مع مدير المدرسة، وموظفي الإدارة، ورئيس الشؤون التعليميّة، والمعلمين، بالإضافة إلى المراقبة المباشرة للأنشطة التعليميّة، ودراسة الوثائق المتعلّقة ببرامج الوقاية التينفذت خلال فترة التوجيه. يهدف هذا البحث إلى معرفة إستراتيجيّة مدير المدرسة في منع تأخر المعلمين في التدريس، وتحديد العوامل الدّاعمة والمعيقة في تنفيذ هذه الإستراتيجيّة. أظهرت نتائج البحث أنّ الإستراتيجيّات التي يتبّعها المدير منظمّة وتهدف إلى بناء ثقافة عمل قائمة على الانضباط والاحتراف. تشمل هذه الإستراتيجيّات: تخطيط السياسات التّأديبيّة، تنفيذ رقابة على الحضور، تنظيم نشاط تذكير (تحفيز المعلمين على الحضور المبكر)، وتقييما دوريا للحضور. تشمل العوامل الدّاعمة لنجاح هذه الإستراتيجيّة: القيادة القويّة للمدير، نظام الحضور الدّقيق، جداول التدريس الفعّالة، التعاون بين الجهات، ثقافة العمل المهنيّة، نظام المكافآت، والتدريب على إدارة الوقت.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجيّة، مدير المدرسة، التّأخر في التدريس

DAFTAR ISI

MOTTO	II
LEMBAR PERNYATAAN	III
LEMBAR PERSETUJUAN	IV
LEMBAR PENGESAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAK	IX
ABSTRAK	X
المُلخَص	XI
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABLE	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	2
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Strategi Kepala Sekolah.....	5
1. Pengertian Strategi.....	5
2. Pengertian Kepala Sekolah	6
3. Pengertian Strategi Kepala Sekolah.....	9
B. Keterlambatan Guru.....	10
1. Pengertian Keterlambatan.....	10
2. Pengertian Guru	11
3. Pengertian Keterlambatan Guru.....	12

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan.....	13
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
B. Jenis, Model dan Pendekatan Penelitian.....	24
C. Sumber Data dan Jenis Data	26
D. Teknik dan Instrumental Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisi Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambar Lokasi Umum Penelitian.....	31
B. Temuan Penelitian	43
C. Pembahasan Penelitian.....	47
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABLE

Table 2.1 Jumlah Pengajar MTs	32
Table 2.2 Data Siswa MTs.....	33
Table 2.3 Data Pengajar MTs.....	33
Table 2.4 Jumlah Pengajar MTs	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	61
Lampiran 2. Surat Pengantar Penelitian Skripsi	62
Lampiran 3. Surat Balasan Pengantar Penelitian Skripsi	63
Lampiran 3. Lembar Bimbingan Skripsi	64
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	65
Lampiran 6. Pedoman Observasi	69
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara	70
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	80
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup	81

Universitas
Darunnajah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan dan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya. Salah satu bentuk kedisiplinan yang sering menjadi perhatian adalah keterlambatan guru dalam mengajar. Ketidaktepatan waktu dalam memasuki kelas tidak hanya mengganggu proses belajar-mengajar, tetapi juga memberikan contoh negatif kepada peserta didik mengenai kedisiplinan.¹ Ketika guru terlambat, waktu belajar siswa berkurang, dan suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Keterlambatan guru dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lemahnya kontrol internal, manajemen waktu yang buruk, kurangnya pengawasan, hingga budaya kerja yang permisif terhadap keterlambatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan yang terjadi secara berulang bahkan dapat dianggap sebagai kebiasaan atau budaya kerja yang negatif di lingkungan sekolah. Jika tidak segera ditangani secara serius, kondisi ini dapat menurunkan kredibilitas lembaga pendidikan itu sendiri.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah yang terencana dan konsisten dapat menekan tingkat keterlambatan guru secara signifikan. Strategi ini bukan hanya berbentuk aturan administratif, tetapi juga menyangkut kepemimpinan yang visioner dan pendekatan humanis terhadap guru. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik dapat menumbuhkan budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab.²

¹ Robiyono, E., Arafat, Y., & Setiawan, I. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 No 1, (2021). Hlm. 582–593.

² Syafarina, R., Mulyasa, E., & Koswara, D. "Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru". *Jurnal Educatio Fkip Unma*, Vol 7 No 4, (2021). Hlm. 2036–2043.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi kepala sekolah diterapkan Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru . Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam menciptakan budaya kerja yang profesional di lingkungan sekolah.³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa permasalahan yaitu di dapati sering sekali guru pengajar terlambat dalam mengajar sehingga menghambat Proses Belajar Mengajar.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti tercatat jumlah keterlambatan guru mencapai 201 kasus.⁵ Data ini menjadi perhatian bagi peneliti untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan serta mencari solusi guna meningkatkan kedisiplinan dan efektivitas proses belajar-mengajar.

Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan mengajar guru”. Dan penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam Mencegah keterlambatan guru serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi tersebut.

B. Fokus Penelitian

Adapun Fokus Penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Strategi kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan mengajar guru di MTs Darunnajah Cipining Bogor.
2. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru di MTs Darunnajah Cipining Bogor.

³ Perdana, D. B., & Sultoni, S. “Budaya Terlambat Guru Dan Tenaga Kependidikan Sebagai Faktor Penghambat Kompensasi Jabatan”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 28 No 1. (2021).

⁴
⁵ Wawancara Dengan Ust. Ahmad Hasan Rosadhi, Tanggal 28 Maret 2025 Di Kantor Tu Iskandariah Darunnajah 2 Cipining Bogor.

C. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah Pada Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan mengajar guru di MTs Darunnajah Cipining Bogor?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru di MTs Darunnajah Cipining Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Strategi Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru di MTs Darunnajah Cipining Bogor.
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan penghambat Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru di MTs Darunnajah Cipining Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan menambah informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan pengelolaan pendidikan di sekolah khususnya di bidang Manajemen Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah keilmuan karena peneliti akan terjun di dunia Pendidikan.

b. Bagi Lembaga

Bahan evaluasi kedisiplinan kerja guru, Meningkatkan kualitas kinerja guru agar lebih teratur dalam mengatur waktu.

c. Bagi Guru

Selanjutnya, organisasi dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menilai dan memperbaiki program kedisiplinan kerja guru.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan supaya lebih mudah untuk mendapatkan gambaran yang sistematis, penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan keuntungan penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi konseptual dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, Jenis model dan pendekatan penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber data dan jenis data, teknik dan instrumental pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini Berisi temuan penelitian selama pengumpulan data di lapangan, hasil dari pengumpulan data, dan analisis data. Ini juga menjelaskan temuan penelitian dari sumber data yang relevan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi

Kata "strategos", yang berasal dari bahasa Yunani, memiliki makna sebagai rencana untuk menang dalam perang.⁶

Pada awalnya, istilah "strategi" digunakan dalam dunia militer untuk menggambarkan cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Namun, sekarang banyak digunakan untuk berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan.

Dari bahasa Latin, kata "strategi" berarti "seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan." Menurut Oxford Pocket Dictionary, strategi berarti seni perang, terutama gerakan pasukan, kapal, menuju posisi yang tepat, rencana tindakan atau kebijakan dalam bidang bisnis dan politik, antara lain.⁷

Menurut Muhaimin Syah, strategi dapat diartikan sebagai salah satu siasat atau rencana. Banyak orang percaya bahwa kata-kata yang relevan dalam bahasa Inggris adalah "approach" (pendekatan), "prosedur" (tahapan kegiatan), dan "strategi".⁸

Igor Ansoff menggambarkan strategi sebagai proses yang terdiri dari perencanaan strategik, perencanaan kapabilitas, dan manajemen perubahan.

⁶ Yuan Badrianto, Dkk. *Manajemen Strategi Membangun Keunggulan Kompetitif* (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021), Hlm. 1.

⁷ Hidayat, Andi. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi". *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*. Volume 4, No 2, (2021). Hlm. 220.

⁸ Hidayat, Andi. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi". *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*. Volume 4, No 2, (2021). Hlm. 220.

John Voyer menyebut strategi sebagai 5P: perspektif, posisi, perencanaan, pola kegiatan, dan ploy (muslihat).⁹

Strategi merupakan serangkaian tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang diambil oleh perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan kinerja yang lebih unggul dibandingkan pesaing. Menjelaskan bahwa strategi adalah tindakan terarah untuk mencapai keunggulan kompetitif.¹⁰

Rothaermel menyatakan bahwa Strategi merupakan serangkaian tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan.¹¹

Dari pendapat-pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah proses perencanaan atau pemikiran yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Guru yang dilantik untuk mengelola sekolah disebut kepala sekolah. atau ditugaskan menjadi pemimpin sekolah untuk memajukan dan meroketkan pencapaian tujuan sekolah. Tugas kepala sekolah adalah mengarahkan semua karyawan sekolah agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Kinerja guru dipengaruhi oleh perilaku pemimpin kepala sekolah yang efektif. Sebagai pemimpin kepala sekolah, mereka harus mencerminkan tanggung jawab mereka dengan mengelola sumber daya yang ada di sekolah.¹²

⁹ Hidayat, Andi. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi". *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*. Volume 4, No 2, (2021). Hlm. 220.

¹⁰ Nisrina Zahra Elfani. "Achieving Competitive Advantage And Mitigating Disruption Through Strategic Planning With Swot Analysis: A Literature Review". *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 7, No. 12, (2022).

¹¹ Nisrina Zahra Elfani. "Achieving Competitive Advantage And Mitigating Disruption Through Strategic Planning With Swot Analysis: A Literature Review". *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 7, No. 12, (2022).

¹² Kadarsih, Inge. "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No. 2 (2020). Hlm. 195.

Seorang kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang memberikan tugas dan peran kepada rekan-rekannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini termasuk interaksi antara proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, serta mempertimbangkan semua aspek sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut, yang merupakan visi dan misi sekolah.¹³

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola pembelajaran di sekolah dan memimpin proses pendidikan secara formal di satuan pendidikan, yaitu sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pendidikan dilaksanakan dengan baik. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki banyak tanggung jawab terhadap sekolah, peserta didik, dan pendidik.¹⁴

Wahjosumidjo berpendapat bahwa kepala sekolah terdiri dari dua kata: "kepala" dan "sekolah". "Kepala" dapat berarti "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu organisasi atau lembaga, dan "sekolah" berarti lembaga yang menerima dan memberi pelajaran.¹⁵

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang guru yang berfungsi secara efektif yang memimpin suatu sekolah di mana proses belajar mengajar dilakukan atau di mana terjadi interaksi antara guru yang mengajar dan murid yang menerima pelajaran.¹⁶

Menurut Mulyasa, kepala sekolah adalah posisi di mana guru harus dapat membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non-guru,

¹³ Kadarsih, Inge. "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No. 2 (2020). Hlm. 197.

¹⁴ Iskandar, Sofyan. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 3 (2022). Hlm. 5298.

¹⁵ Rozak, Abdul. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume 6, Nomor 9, (2023). Hlm. 6896.

¹⁶ Rozak, Abdul. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume 6, Nomor 9, (2023). Hlm. 6896.

membimbing siswa, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan teknologi, dan memberi contoh mengajar.¹⁷

Kepala sekolah merupakan komponen vital dalam peningkatan mutu Pendidikan dan bertanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang dipimpinnya. Kaitan erat yang terjalin antara kualitas kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, antara lain tata tertib sekolah, budaya sekolah, dan penurunan perilaku destruktif siswa.¹⁸

Menurut Sri Damayanti, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu: Kepala dan sekolah. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, dapat dikatakan kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Selain itu, pengertian kepala sekolah menurut Prim Masrokan Mutohar dalam bukunya Manajemen Mutu sekolah,¹⁹

Dari pendapat-pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mengatur tenaga kerja dan pendidikan disuatu lembaga.

¹⁷ Rozak, Abdul. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume 6, Nomor 9, (2023). Hlm. 6896

¹⁸ Sasti Regina, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sd Negeri 157 Palembang”. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*. Vol. 7, No. 1. (2023). hlm. 13

¹⁹ Ahmad Sunaedi. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli”. *Jurnal of Educational Management and Islamic Leadership*. Vol. 2, No. 2. (2023). hlm. 6

3. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah adalah penerapan manajemen berbasis sekolah sebagai pendekatan sistematis untuk meningkatkan mutu sekolah, dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program SMBS di setiap bidang-bidang seperti kurikulum, SDM, dan sarana prasarana.²⁰

Menyoroti strategi manajerial kepala sekolah: formulasi strategi (visi, misi, kebijakan), implementasi (program, anggaran, prosedur), dan evaluasi melalui supervisi dan pemberian sanksi. Semuanya untuk meningkatkan produktivitas guru.²¹

Strategi kepala sekolah meliputi: pembinaan kinerja dan disiplin, pengawasan, pemberian motivasi dan penghargaan. Hasilnya guru merasa dihargai, aman, dan lebih bersemangat dalam pengajaran.²²

Menurut Mulyasa, strategi kepala sekolah merupakan rencana jangka panjang yang disusun untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.²³

Sementara itu, dalam penelitian Robiyono, strategi kepala sekolah dipahami sebagai pendekatan yang dilakukan untuk mengatur, mengawasi,

²⁰ Malaikosa. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri". *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*. Vol 5 No 1 (2021). Hlm. 1-9

²¹ Raden Ayu, Purwadhi & Syarifuddin. "Strategi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru Di Sd Pit Bhaskara Subang ". *Jurnal Sains Manajemen*. Vol 5 No 1 (2023). Hlm. 34-45.

²² Ajepri, Vienti & Rusmiyati. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru". *Mindset: Jurnal manajemen pendidikan islam*. Vol. 1 No. 2, September (2022). Hlm. 131-149.

²³ E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 37.

dan mengembangkan kualitas pembelajaran dan sumber daya manusia di sekolah secara berkelanjutan.²⁴

Dari pendapat-pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah suatu perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan suatu lembaga melalui perencanaan, penerapan dan evaluasi.

B. Keterlambatan Guru

1. Pengertian Keterlambatan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "terlambat" berarti datang tidak tepat waktu.²⁵

Terlambat dapat diartikan sebagai kebiasaan datang ke sekolah tidak tepat waktu (ketinggalan materi, tampak mengantuk), yang memengaruhi fokus dan performa siswa dalam pembelajaran.²⁶

Terlambat hadir di sekolah diartikan sebagai pelanggaran terhadap tata tertib, yaitu kedatangan siswa melewati waktu masuk yang ditetapkan.²⁷

Tingkah laku terlambat sebagai perilaku yang menyimpang dari tata tertib waktu, di mana siswa tiba di sekolah melebihi batas waktu yang sudah ditetapkan.²⁸

Dari pendapat-pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterlambatan adalah perilaku yang mengakibatkan berubahnya kegiatan setelahnya atau kegiatan berlangsung tapi tidak tepat waktu.

²⁴ Robiyono, Arafat, & Setiawan, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1 (2021): 582–593

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kbbi, S.V. "Terlambat" ("Datang Tidak Tepat Waktu")

²⁶ Jum Handriani Wahidin. "Analisis Perilaku Terlambat Dan Penanganannya". *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Vol 3 No 3 (2024). Hlm. 138-142.

²⁷ N. R. D. 'Ulhaq & R. T. Hariastuti, "Studi Literatur Penanganan Siswa Terlambat Hadir Di Sekolah," *Jurnal Bk Unesa* 13, No. 6 (2023).

²⁸ A. B. Fatmala, H. S. Ismanto & M. I. Kusumawati, "Analisis Tingkah Laku Terlambat Peserta Didik Di Zonasi," *Counseling Education Innovation*. Vol 5, No. 1 (2024).

2. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru berarti “orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar”. Dalam bahasa Inggris disebut *Teacher*. Adapun dalam bahasa Arab bisa diterjemahkan kepada *Mu'alim, Mudarris, Ustadz, Muaddib, Murobbi* dan *Mursyid*.²⁹

Menurut Thoifuri kata Guru dalam bahasa arab disebut *Mu'allim* dan dalam bahasa inggris dikenal dengan *Teacher* yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.³⁰

Menurut Annisa Anita Dewi Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.³¹

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan.³²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³³

Guru adalah orang yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperolehnya melalui pelatihan dan pendidikan tertentu.³⁴

²⁹ Siti Nurzannah. “Peran Guru Dalam Pembelajaran”. *Journal Of Education*. Vol 2, No 3, November (2022). Hlm. 26-34

³⁰ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 4, No 1, Maret (2020) Hlm. 41-47.

³¹ Annisa Anita Dewi. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Cetakan Ke-1 (Yogyakarta: Jejak Publisher, 2016). Hlm. 21

³² Uu No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.

³³ Uu No 14 Tahun 2005. Guru Dan Dosen. Bab 1 Pasal 1.

³⁴ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 4, No 1, Maret (2020) Hlm. 41-47.

Dari pendapat-pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengajari murid dan memberikan contoh yang baik karena guru diguguh dan ditiru oleh murid-Nya.

3. Pengertian Keterlambatan Guru

Keterlambatan guru merupakan bentuk ketidaktertiban waktu yang dilakukan oleh guru, baik saat datang ke sekolah maupun dalam memasuki kelas, dan hal ini dapat berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran.³⁵

Keterlambatan guru menunjukkan lemahnya kontrol diri dan manajemen waktu yang buruk, yang jika dibiarkan dapat menjadi budaya negatif dalam lingkungan sekolah.³⁶

Keterlambatan guru diartikan sebagai kedatangan yang tak tepat waktu secara teratur, yang mengakibatkan ruang belajar terbengkalai dan mengganggu waktu belajar siswa secara konsisten.³⁷

Keterlambatan yang tidak ditangani dapat menjadi kebiasaan dan menyebabkan waktu pengajaran terjadwal tidak terlindungi, menurunkan kualitas belajar dan melemahkan fungsi disiplin sekolah.³⁸

³⁵ Robiyono, E., Arafat, Y., & Setiawan, I. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 No 1, (2021). Hlm. 582–593.

³⁶ Syafarina, R., Mulyasa, E., & Koswara, D. "Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru". *Jurnal Educatio Fkip Unma*, Vol 7 No 4, (2021). Hlm. 2036–2043.

³⁷ Michael Moreti Mahome, Lydia Kgomotso Mphahlele. "The Effective Management Of Teachers' Habitual Tardiness: Protecting Scheduled Teaching Time," *International Journal Of Educational Management And Development Studies*, Vol. 5 No 4 (2024). Hlm. 179-200

³⁸ Rusman, Sunarti, & Raditya Bayu Rahadian, "Application Of The 'Among' Leadership Model To Improve Teacher Work Discipline," Arxiv, 2020.

Keterlambatan guru sebagai perilaku berulang (habitual) yang mengurangi waktu mengajar terjadwal, suatu bentuk ketidakhadiran kecil namun sistemik yang berdampak negatif pada proses belajar.³⁹

Dari pendapat-pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterlambatan guru adalah contoh yang tidak baik bagi murid dan rusaknya manajemen waktu pada diri sendiri yang mengakibatkan berkurangnya durasi waktu di dalam sekolah dan kelas serta murid tidak mendapatkan hak (mendapatkan ilmu).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan

a. Faktor Pendukung

Terdapat 4 faktor pendukung kepala sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru , di antaranya:

1) Komunikasi dan Kerja sama yang baik

Sangat penting untuk mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah. Kerja sama menghasilkan lingkungan kerja yang baik.

Kepala sekolah yang menjalin hubungan baik dengan guru akan lebih mudah memahami kendala yang menyebabkan keterlambatan. Supriyadi menyatakan bahwa komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.⁴⁰

Oleh karena itu, diharapkan bahwa kerja sama yang baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan kepala sekolah akan membantu kepala sekolah menyelesaikan tugasnya

³⁹ M. Michael Moreti Mahome, Lydia Kgomotso Mphahlele. "The Effective Management Of Teachers' Habitual Tardiness: Protecting Scheduled Teaching Time," *International Journal Of Educational Management And Development Studies*, Vol. 5 No 4 (2024). Hlm. 179-200.

⁴⁰ Supriyadi, A. *Komunikasi Dalam Organisasi Pendidikan*. Cetakan Ke 4 (Malang: Umm Press, 2019).

dengan baik.⁴¹ Oleh karena itu, hubungan yang baik antara mereka seharusnya tetap ada untuk mencapai visi dan misi sekolah bersama untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴²

Kepala sekolah dan guru dapat berkomunikasi dengan baik untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Oleh karena itu, pendidik akan merasa lebih bertanggung jawab atas pekerjaannya.

2) Fasilitas Sarana dan Prasarana Yang Memadai

Dalam beberapa kasus, keterlambatan guru disebabkan oleh masalah transportasi. Sekolah dapat bekerja sama dengan pihak terkait untuk memberikan solusi transportasi yang lebih baik bagi guru yang tinggal jauh dari sekolah.⁴³

Sarana dan prasarana sekolah sangat penting untuk mendorong semangat kerja, yang pada gilirannya menghasilkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mereka. Untuk memfasilitasi kegiatan yang ada di sekolah, termasuk pembelajaran, diperlukan sarana dan prasarana.⁴⁴ Wakil kepala sekolah urusan kurikulum menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai memungkinkan guru untuk melaksanakan tugas pendidik mereka dengan baik.⁴⁵

⁴¹ Suyatno, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi dalam Dunia Sekolah*, cet. ke-2 (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2020), hlm. 135.

⁴² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, cet. ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 164.

⁴³ Supriyadi, D. (2020). "Kendala Transportasi Sebagai Faktor Keterlambatan Guru Di Sekolah Pinggiran," *Jurnal Pendidikan Dan Transportasi*, Vol. 5 No. 1, Hlm. 22-30.

⁴⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Manajemen Pendidikan*, cet. ke-6 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hlm. 112.

⁴⁵ Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar*, cet. ke-3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 97.

3) Adanya Contoh atau Teladan Dari Kepala Sekolah

Guru-guru mendorong untuk melaksanakan tugas pendidik mereka dengan kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah. Setiap pagi di sekolah,⁴⁶ kepala sekolah hadir untuk menyambut guru dan siswa dan meningkatkan partisipasi guru dalam kegiatan.⁴⁷

4) Pemberian Motivasi

Guru yang mendapatkan apresiasi atas kedisiplinannya cenderung lebih termotivasi untuk datang tepat waktu. Menurut Hasibuan, pemberian insentif dan penghargaan dapat membangun budaya kerja yang lebih baik.⁴⁸

5) Kepemimpinan yang Tegas dan Demokratis

Menurut Mulyasa, kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat mampu menerapkan disiplin dengan baik kepada guru mereka. Mereka dapat meningkatkan kinerja guru melalui supervisi yang berkelanjutan.⁴⁹

6) Penerapan Aturan yang Konsisten

Regulasi yang jelas mengenai kehadiran guru serta sanksi bagi yang melanggar dapat meningkatkan kedisiplinan. Menurut Wahjosumidjo, menegaskan bahwa aturan yang tegas dan transparan dapat menekan tingkat keterlambatan guru.⁵⁰

⁴⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KTSP*, cet. ke-5 (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 54.

⁴⁷ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet. ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 88.

⁴⁸ Hasibuan, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ke 10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁴⁹ Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cetakan Ke 5 (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017).

⁵⁰ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cetakan Ke 3 (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016).

7) Pemberian Reward dan Punishment

Sistem penghargaan bagi guru yang disiplin dan sanksi bagi yang sering terlambat dapat menjadi motivasi bagi guru untuk meningkatkan kedisiplinan mereka.

8) Pengawasan dan Monitoring yang Efektif

Kepala sekolah dapat melakukan pengawasan dengan mencatat kehadiran guru setiap hari dan memberikan teguran bagi yang sering terlambat. Selain itu, penggunaan teknologi seperti absensi digital juga bisa menjadi solusi.

Kepala sekolah dapat memanfaatkan teknologi seperti fingerprint atau aplikasi absensi digital untuk memantau kedisiplinan guru. Berdasarkan penelitian Sutrisno sistem absensi berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi pengawasan kehadiran guru.⁵¹

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang dapat membantu kepala sekolah menyelesaikan tugasnya, ada juga faktor penghambat yang dapat menghalangi kepala sekolah dari melakukan apa yang harus dia lakukan sebagai pemimpin sekolah. Di antara lima faktor penghalang, salah satunya adalah:

1) Datang Terlambat

Fakta bahwa guru sering terlambat merupakan penghalang bagi kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah. Namun, direktur sekolah telah membuat aturan dan memberi guru contoh. Guru yang tiba terlambat sering ditegur oleh guru.⁵²

⁵¹ Sutrisno, E. *Teknologi Dalam Pendidikan*. Cetakan Ke 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Penguatan Karakter di Sekolah*, cet. ke-2 (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 24.

Kepala sekolah mengatakan bahwa ada sejumlah faktor yang dapat menghambat upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru, termasuk guru yang suka datang terlambat ke sekolah di pagi hari, guru yang menunda-nunda sampai bel berbunyi, dan guru yang tidak menyadari dan memperhatikan tanggung jawab mereka sebagai guru.⁵³

Untuk mendorong pendidik dan seluruh anggota staf sekolah untuk mematuhi tata tertib sekolah, salah satu tujuan dari pembentukannya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tata tertib berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kualitas pekerjaan guru.⁵⁴

2) Kurangnya Kesadaran Diri Akan Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia terhadap semua tindakan dan perbuatan mereka, baik disengaja maupun tidak disengaja. Dalam kapasitas mereka sebagai sumber daya manusia utama sekolah, guru harus bertanggung jawab. Adanya tanggung jawab akan menghasilkan pengabdian yang tulus kepada negara dan negara, termasuk pengabdian sebagai seorang guru yang taat pada undang-undang sekolah.⁵⁵

Namun sayangnya, beberapa guru lalai dari tanggung jawab mereka karena mereka tidak menyadari tanggung jawab mereka. Inilah yang menyebabkan guru tidak memiliki disiplin saat mengajar siswa.⁵⁶

⁵³ Ahmad Zaini, *Manajemen Sekolah Efektif: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, cet. ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 67.

⁵⁴ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pendidikan*, cet. ke-1 (Jakarta: Kemdikbudristek, 2021), hlm. 10.

⁵⁵ Hasan Basri, *Etika Profesi Keguruan: Tanggung Jawab dan Moralitas Guru*, cet. ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 45.

⁵⁶ Sri Wahyuni, *Disiplin dan Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan*, cet. ke-2 (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 88.

3) Rasa Kurang Nyaman Dalam Menegur Guru Senior

Menegur guru yang lebih senior atas pelanggaran mungkin membuat kepala sekolah tidak nyaman. Menurut wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, kepala sekolah kesulitan memberikan teguran kepada guru yang berulang kali melakukan kesalahan karena mereka tidak nyaman dengan guru yang lebih tua dari mereka.⁵⁷

Jadi, salah satu penghalang bagi kepala sekolah untuk melakukan lebih banyak untuk meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah adalah mereka merasa tidak nyaman menegur guru senior. Kepala sekolah harus memastikan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dengan profesionalisme dan tanpa menimbulkan kesan diskriminasi terhadap guru lain.⁵⁸

4) Adanya Program Kerja Yang Tidak Terlaksana

Kepala sekolah harus menetapkan program kerja yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Mereka seharusnya mampu memaksimalkan peran mereka sebagai manajer dengan melakukan persiapan yang matang sebelum memutuskan untuk menerapkan program tersebut. Tidak adanya program kerja dapat menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru.

5) Tidak Konsisten Dalam Keputusan

Proses memilih antara berbagai pilihan untuk melakukan apa yang ingin dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai pengambilan keputusan. Kepala sekolah harus membuat keputusan ini sendiri. Mereka harus mempertimbangkan pilihan mereka dengan teliti. Namun, jika keputusan yang telah dibuat dan disetujui bersama

⁵⁷ Dedi Supriadi, *Profesionalisme dan Etika Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet. ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 76.

⁵⁸ Nurhayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Sekolah*, cet. ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 102.

pada akhirnya tidak diterapkan, kepala sekolah dianggap tidak konsisten dalam pengambilan keputusan.

6) Kurangnya Motivasi dan Kompetensi Guru

Sebagian guru memiliki motivasi yang rendah dan kompetensi yang belum memadai, sehingga kesadaran untuk disiplin, termasuk datang tepat waktu, masih kurang.⁵⁹

7) Keterbatasan Kemampuan Evaluasi Kepala Sekolah

Minimnya kemampuan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi secara efektif terhadap kinerja guru dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan disiplin waktu.⁶⁰

8) Faktor Sosial dan Kejenuhan Guru

Kendala sosial, seperti keterlibatan dalam acara keluarga atau masyarakat, serta kejenuhan dalam mengajar, dapat mempengaruhi kedisiplinan guru.⁶¹

9) Jarak Tempuh ke Sekolah

Guru yang tinggal jauh dari sekolah sering menghadapi tantangan dalam hal kedisiplinan waktu karena jarak yang harus ditempuh. Kurangnya Keteladanan dari Pimpinan: Jika kepala sekolah tidak memberikan contoh kedisiplinan yang baik, seperti datang tepat waktu, hal ini dapat mempengaruhi kedisiplinan guru.⁶²

⁵⁹ Aslam, O. N. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kompetensi Profesional Guru Di Sma Negeri 11 Muaro Jambi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Jambi: Universitas Jambi, 2023), Hlm. 1-13.

⁶⁰ Musleh Wahid, Ainul Hady, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Disiplin Guru Mi Miftahul Huda Desa Larangan Perreng Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Preduan: Universitas Al- Amien, 2022), Hlm. 28-36.

⁶¹ Mohamad Muspawi, "Studi Empiris Upaya Kepala Sekolah Untuk Menegakkan Disiplin Kerja Guru," *Jurnal Niara*, (Jambi: Universitas Jambi, 2024). Hlm. 47.

⁶² Mohamad Muspawi, "Studi Empiris Upaya Kepala Sekolah Untuk Menegakkan Disiplin Kerja Guru," *Jurnal Niara*, (Jambi: Universitas Jambi, 2024). Hlm. 48.

10) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan evaluasi, memberikan motivasi, menjadi teladan dalam kedisiplinan, serta memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.



D. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Studi ini dilakukan oleh Zulhanum dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Masa Pandemi Pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang". **Hasil penelitian:** karena kedisiplinan guru menurun selama pandemi. Peran kepala sekolah memberikan motivasi dan surat peringatan kepada guru yang melanggar tata tertib. **Persamaan penelitian:** dengan yang dilakukan peneliti adalah dari metode pencarian data yaitu/ dengan menggunakan triangulasi atau wawancara. **Perbedaan penelitian:** adalah peneliti peran kepala sekolah terkait dengan kedisiplinan guru sedangkan yang dilakukan oleh Nur Fitrah Aniza adalah Mencegah Keterlambatan Guru. Penelitian tersebut sebagai bahan acuan peneliti melakukan penulisan karya tulis skripsi.
2. Jurnal Muhammad Faqihudin dengan judul "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru". **Hasil penelitian:** Kepala sekolah adalah guru yang bertanggung jawab untuk mengelola seluruh sistem pengelolaan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan. . **Persamaan penelitian:** sama-sama menggunakan metode kualitatif. **Perbedaan penelitian:** Peneliti Muhammad menjelaskan bagaimana kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan kinerja sedang peneliti Nur Fitrah Strategi Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Guru.
3. Untuk meningkatkan kedisiplinan guru, kepala sekolah SMA Negeri 1 Kepahiang telah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal. **Hasil penelitian:** Analisis SWOT SMA Negeri 1 Kepahiang mengakhiri analisis lingkungan tentang manajemen strategik kepala sekolah. Kuadran 2 analisis SWOT menunjukkan bahwa SMAN 1 Kepahiang memiliki peluang dan kekuatan yang menguntungkan. Dalam situasi seperti ini, strategi yang harus diterapkan adalah untuk mendukung kebijakan sekolah

- dengan efektif, meskipun nilai SWOT rata-rata. **Persamaan penelitian:** sama sama menggunakan metode kualitatif. **Perbedaan penelitian:** Nur Fitrah membahas cara mencegah keterlambatan guru dalam mengajar.
4. Jurnal Agus Timan dengan judul “Upaya Peningkatan Disiplin Guru”.
Hasil penelitian: bahwa kualitas pendidikan dapat diukur dengan menggunakan input (masukan), proses pendidikan, dan output (keluaran). Untuk menghasilkan individu yang berkualitas, pendidikan merupakan komponen utama. Guru adalah salah satu komponen penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru menunjukkan kedisiplinan dan kemampuan kepada siswanya, yang pada gilirannya menentukan kualitas pendidikan, menjadikan guru sebagai pemimpin. Dengan demikian, sumber daya manusia yang luar biasa dapat ditentukan oleh guru yang luar biasa. **Persamaan penelitian:** sama sama menggunakan metode kualitatif. **Perbedaan penelitian:** peneliti Nur Fitrah membahas cara mencegah keterlambatan guru dalam mengajar.
 5. Jurnal Sirmanto dengan judul “Pembinaan Disiplin Guru Untuk Memperbaiki Pembelajaran”. **Hasil penelitian:** Kepala sekolah dapat meningkatkan semangat dan motivasi guru, meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menciptakan respons positif untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan guru dalam membuat penilaian. **Persamaan penelitian:** sama sama menggunakan metode kualitatif. **Perbedaan penelitian:** peneliti terdahulu membahas pembinaan yang baik untuk memperbaiki sistem pembelajaran.
 6. Pengamatan yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang tentang kedisiplinan guru selama pandemi menunjukkan bahwa beberapa guru terlambat masuk ke kelas selama lima belas menit setelah pelajaran

dimulai, para guru dan lokasi siswa terpisah untuk belajar online, dan guru tidak memantau siswa dalam pembelajaran online. Dalam masalah ini, penelitian ini membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru selama pandemi di sekolah menengah Islam al-Atshar 29 BSB Semarang. **Hasil Penelitian:** menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam mengatasi penurunan kedisiplinan guru selama pembelajaran daring (online) di masa pandemi. **Persamaan penelitian:** sama sama menggunakan metode kualitatif. **Perbedaan penelitian:** peneliti terdahulu membahas tentang cara mendisiplinkan guru yang terlambat dalam pembelajaran online serta cara pengawasan guru terhadap murid.

7. Jurnal Tiswarni dengan judul “Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru” Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 1 Argamakmur di Kabupaten Benkru Utara. **Hasil penelitian:** masih menemukan bahwa guru yang tidak disiplin memasuki kelas untuk membuat alat pembelajaran. Gunakan alat media belajar, lakukan ulasan dan mengejar hasil evaluasi. Disiplin sekolah sangat diperlukan dan diperlukan untuk mengungkapkan disiplin. **Persamaan penelitian:** sama sama menggunakan metode kualitatif. **Perbedaan penelitian:** pada jurnal ini ialah berkaitan dengan bagaimana strategi kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan mengajar guru.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyarto Hermawan, Ghufroon Abdullah, dan Soedjono Soedjono dari Universitas PGRI Semarang dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP dan MTs”. **Hasil penelitian:** menunjukkan bahwa kedisiplinan dan motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja guru di tingkat SMP dan MTs. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi cenderung menunjukkan tanggung jawab yang

lebih besar dalam melaksanakan tugas mengajarnya, hadir tepat waktu, serta menjalankan kegiatan pembelajaran secara konsisten. Selain itu, motivasi juga terbukti menjadi faktor penting yang mendorong guru untuk bekerja lebih optimal dan profesional. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa kedisiplinan dan motivasi tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kinerja guru, Karena keduanya saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif, penting bagi sekolah, khususnya kepala sekolah, untuk terus mendorong budaya disiplin dan memberikan dukungan dan motivasi agar kinerja guru dapat terus meningkat. **Persamaan penelitian:** Kedua penelitian sama-sama menyoroti pentingnya perilaku disiplin guru dalam menjalankan tugas mengajar. Anda membahas keterlambatan guru sebagai bagian dari kedisiplinan, sementara penelitian sebelumnya menempatkan kedisiplinan sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja guru. **Perbedaan penelitian:** penelitian Nur Fitrah secara spesifik bertujuan untuk mengkaji strategi kepala sekolah dalam *mencegah keterlambatan*, sedangkan penelitian Sulistyarto lebih luas, yaitu mengkaji pengaruh *kedisiplinan dan motivasi terhadap kinerja guru secara umum*

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau pendekatan untuk melakukan aktivitas yang akan diteliti. Metode ini juga harus sesuai dengan prinsip prosedur proses yang baik untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor yang beralamat di Jalan Argapura Kotak Pos 1 Cigudeg Bogor 16660 Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

B. Jenis, Model dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, persepsi, dan pengalaman subjek secara menyeluruh, pendekatan kualitatif digunakan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali fenomena yang kompleks melalui data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih holistik terhadap konteks dan dinamika yang terjadi di lapangan.

Dalam bukunya *Introduction to Research*, Hilawy mengatakan bahwa penelitian adalah cara studi di mana seseorang mempelajari suatu masalah dengan teliti untuk menemukan solusi yang tepat.⁶³

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan solusi untuk masalah tertentu. Penelitian ini harus dilakukan secara wajar dan alami, tanpa intervensi, dan dalam konteks

⁶³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

waktu dan situasi yang relevan. Melakukan pengamatan terhadap orang-orang yang hidup sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan mempelajari bahasa dan interpretasi mereka tentang dunia sekitar adalah proses yang dimaksud.

Dalam hal ini, peneliti akan mengamati berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencegah guru terlambat mengajar. di MTs Darunnajah Cipining.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada data deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan tentang fenomena dan peristiwa saat ini secara keseluruhan serta melalui analisis hubungan antara berbagai variabel dengan fenomena tersebut.

Penelitian kualitatif, oleh karena itu, adalah penelitian yang didasarkan pada data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan dari sumbernya. Cara peneliti melihat sesuatu sangat bergantung pada proses pengumpulan data penelitian kualitatif. Peneliti akan menjelaskan metode yang digunakan kepala sekolah di MTs Darunnajah Cipining Bogor untuk mencegah guru pergi terlalu dini untuk mengajar.

2. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, model naturalistik digunakan. Ini disebut sebagai metode kualitatif karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah. Ini berarti bahwa objek penelitian adalah alamiah karena mereka tidak diubah atau dimanipulasi oleh peneliti.⁶⁴

⁶⁴ Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Dwi Putra Pustaka, 2012), hlm. 48.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Pra-lapangan, kegiatan lapangan, dan pasca-lapangan adalah beberapa tahap dari penelitian kualitatif.

- a. Peneliti harus melakukan beberapa kegiatan sebelum masuk ke lapangan. Ini termasuk menyusun rancangan penelitian, mengelola izin penelitian, menyempurnakan rancangan lapangan, dan memilih interaksi antara subjek dan informan untuk kegiatan lapangan.
- b. Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti berusaha mendapatkan informasi dari informan yang dapat memberikan informasi yang dapat diandalkan tentang topik penelitian.
- c. Pada tahap terakhir, pasca lapangan, peneliti berusaha untuk menganalisis dan menafsirkan data lapangan untuk disusun secara sistematis dan sistematis.

C. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.:

a. Data Premier

Data primer adalah data verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh individu yang dapat dipercaya.⁶⁵ Sumber data ini dikumpulkan dari sumber penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber dari penelitian ini adalah kepala sekolah, TU sekolah dan siswi MTs Darunnajah Cipining.

⁶⁵ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-21). Bandung: Alfabeta, hlm. 94.

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat berasal dari buku-buku, jurnal, kamus, bahan bacaan, atau informasi online.

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu naratif dan deskriptif yang menjelaskan kualitas fenomena yang diteliti daripada angka. Dimana jenis ini menunjukkan upaya kepala sekolah untuk mencegah guru terlambat mengajar di MTs Darunnajah Cipining Bogor.

D. Teknik dan Instrumental Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Fokus penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berikut:

a) Observasi

Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan panca indra mereka sendiri untuk mendapatkan data tentang tiga hal:⁶⁶

- 1) lokasi dan kondisi geografis sekolah,
- 2) kondisi lingkungan belajar, dan
- 3) kegiatan belajar mengajar.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dengan mengoptimalkan panca indra peneliti untuk melihat apa pun yang terjadi di lapangan penelitian.

⁶⁶ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-21). Bandung: Alfabeta, hlm. 123.

b) Wawancara

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa "wawancara" berarti melakukan tanya jawab dengan orang yang diwawancarai.⁶⁷

Penelitian ini akan dilakukan melalui wawancara terbuka dan terstruktur karena narasumber atau informasi mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui tujuan wawancara tersebut. Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah, staf teknis, dan siswa Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Cipining. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan informasi tentang pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mengurangi keterlambatan guru di MTs Darunnajah Cipining.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian kealitatif, teknik dokumentasi juga digunakan. Selain metode observasi dan wawancara, teknik dokumentasi lebih banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena fleksibel untuk berbagai tujuan.⁶⁸

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai alat atau instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri mengumpulkan data melalui bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil; dengan melakukan wawancara, peneliti juga dapat

⁶⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cetakan ke-5). Jakarta: Balai Pustaka.

⁶⁸ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-29). Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 212.

meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data yang disebutkan di atas.

Peneliti memerlukan alat bantuan untuk mengumpulkan informasi. Peneliti sering menggunakan dua instrumen, salah satunya adalah:⁶⁹

a) Panduan atau Pedoman Wawancara

Panduan wawancara, juga dikenal sebagai pedoman wawancara, adalah dokumen singkat yang berisi informasi yang akan atau harus dikumpulkan. Selain itu, daftar ini dapat dilengkapi dengan pertanyaan umum yang umum dan memerlukan jawaban yang panjang, bukan jawaban ya atau tidak.

b) Alat Rekam

Apabila peneliti atau pewawancara mengalami kesulitan untuk merekam hasil wawancara mendalam, mereka dapat menggunakan alat rekaman seperti ponsel, kamera foto atau video.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menghubungkan, memisahkan, dan mengelompokkan data untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Analisis deskriptif analitik adalah jenis analisis data yang digunakan, dan hasilnya adalah laporan dan uraian deskriptif daripada data angka.

Menurut Milles dan Huberman, proses analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif:

⁶⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), Hlm. 134.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrasikan, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.⁷⁰

2. Data Display (Penyajian Data)

Sajian data adalah cara organisasi merangkai data, yang membuat pembuatan kesimpulan dan penyimpulan lebih mudah.⁷¹

3. Conclusion Drawing / Verification (Pengarikan Kesimpulan)

Penelitian kualitatif menghasilkan solusi untuk rumusan masalah.⁷²

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan analisis atau deksriptif. Dalam penelitian kualitatif, perspektif subjek lebih diutamakan dan landasan teori digunakan oleh peneliti sebagai pedoman. Dengan demikian, proses penelitian akan lebih sesuai dengan keadaan di lapangan.⁷³

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah peran kepala sekolah dalam mencegah guru terlambat mengajar di MTs Darunnajah Cipining Bogor.

⁷⁰ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Cetakan ke-3). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, hlm. 10.

⁷¹ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Cetakan ke-3). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, hlm. 11.

⁷² Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-29). Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 4.

⁷³ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-21). Bandung: Alfabeta, hlm. 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Lokasi Umum Penelitian

1. Sejarah Perkembangan MTs Darunnajah 2 Cipining

PAUD, TK, SD, MTs, MA, SMK, SPM, dan Perguruan Tinggi terdiri dari Yayasan Darunnajah. MTs Darunnajah 2 Cipining adalah bagian dari satuan pendidikan. Perkembangan Yayasan Darunnajah dibagi menjadi periode-periode tertentu. Pertama, periode awal (1940–1960), di mana Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Islam (YKMI) didirikan pada tahun 1960. Kedua, periode awal (1961–1973), yang menyelenggarakan pendidikan TK, Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) selama 12 tahun. Ketiga, periode pembinaan dan penataan, yang dimulai dari tahun 1974 hingga 1987, di mana jenjang TK, SD, MT, MA, dan perguruan tinggi dibuka. Keempat, periode pengembangan, yang berlangsung dari tahun 1987 hingga Kelima, antara tahun 1994 dan saat ini, wakif mendirikan lembaga di atas piagam wakaf, yang dianggap oleh tokoh masyarakat dan ormas Indonesia.⁷⁴

2. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah

- 1) Nama Sekolah : Mts Darunnajah
- 2) NPSN : 20277461
- 3) NSS : 1212320101548
- 4) Akreditasi : Akreditasi A
- 5) Alamat : Kp. Cipining, Ds. Argapura
- 6) Kode Pos : 16660
- 7) No Telp : 085711316358

⁷⁴ Dokumen Unit Tata Usaha Mts Darunnajah 2 Cipining Bogor, 15 Juli 2023

- 8) Nomor Faks : -
- 9) Email : Mtsdnc@gmail.Com
- 10) Jenjang : MTS
- 11) Status : Swasta
- 12) Situs:

www.darunnajahcipining.com

- 13) Waktu Belajar : Sekolah Pagi

b. Tahun Berdiri : 1988

c. Nomor Induk Madrasah

Baru : 121232010154

NPSN : 20277461

d. Nama Kepala Madrasah

Nama Lengkap : Zaenal Mutakin, S.Pd

Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 05 Maret 1983

Nomor Telp : 08561918030

Pendidikan : S1

e. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan⁷⁵

Table 2.1 Jumlah Pengajar MTs

Pendidik			Tenaga Kependidikan			Pesuruh			Total
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
55	50	105	4	1	5	-	-	-	110

⁷⁵Jumlah Pengajar MTs tahun ajaran 2024-2025, diakses 30 Maret 2025

f. Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir⁷⁶

Table 2.2 Data Siswa MTs

Tahun Pelajaran	Rombel	Jumlah Siswa / Kelas			Jumlah
		VII	VIII	IX	
2019 / 2020	41	706	464	235	1405
2020 / 2021	41	438	583	365	1386
2021 / 2022	45	517	445	509	1471
2022 / 2023	39	380	452	365	1197
2023 / 2024	35	263	312	400	975
2024 / 2025	35	246	270	300	816

g. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan⁷⁷

Table 2.3 Data Pengajar MTs

No	NUPTK	NAMA	Jenis Kelamin	Kualifikasi
1		Abdul Hakim Ramadhan	L	-
2		Abdul Hakim Solahudin	L	-
3	3760761662200012	Ahmad Idris, S.Pd.I	L	S1
4		Akram Al Farid	L	-
5		Alan Budi Kusuma, S.Pd	L	S1
6		Alimudin Zidan	L	-
7		Andrik Faisal	L	-
8		Anjaludin, S.Pd, M.Ag	L	S1
9		Athourrasyd Rusydan	L	-
10		Azzam Alfarisi	L	-
11		Azka Caesario Ramadhan	L	-
12		Bagus Saputro, S.Pd	L	S1
13		Burhanudin	L	-
14		Dias Fathur Rizki Saputra	L	-
15		Dwi Kevin Reza	L	-
16		Eko Riyadika	L	-
17		Farhan Fauzi	L	-
18		Hakim Tarmizi Lubis, S.Pd	L	S1

⁷⁶ Data Siswa MTs tahun ajaran 2019-2020 s/d 2024-2025, diakses 24 Mei 2025.

⁷⁷ Data Pengajar MTs tahun ajaran 2024-2025, diakses 30 Maret 2025

No	NUPTK	NAMA	Jenis Kelamin	Kualifikasi
19		Imam Ghozali, S.Pd	L	S1
20		Irvine Paramadina Batubara	L	-
21		Ivan Gustian	L	-
22		Khotibul Umam	L	-
23		Katena, S.Pd.I	L	S1
24		Khoirul Tamimi	L	S1
25		Mahroja	L	-
26		Muhammad Abdul Hakim Firanda	L	-
27		Muhammad Akhdan Fathi Al-Aqsha	L	-
28		Muhammad Fathil Farahat	L	-
29		Muhammad Haqin Nazil	L	-
30		Muhammad Iqbal Syamil	L	-
31		Muhammad Indra Syahputra	L	-
32		Muhammad Jainil Purqon	L	-
33		Muhammad Jamil Basyir	L	-
34		Muhammad Kautsar Alghifari	L	-
35		Muhammad Mukti	L	-
36		Muhammad Rizky Aditya	L	-
37		Muhammad Rizman Reza	L	-
38		Muhammad Syahrul	L	-
39		Muhammad Syauqi Anshori	L	-
40		Muhammad Yusuf Hasibuan	L	-
41		Najmi Humaidi	L	-
42		Nezar Oktaviano	L	-
43		Prasda Eka Dharma, S.Pd	L	S1
44		Rafif Rabbani	L	-
45		Rayhan Arib Fadhilah	L	-
46		Revo Fariz Al Kabir	L	-
47	3238762664200033	Saeful Bahri, S.Pd.I	L	S1
48		Shidqy Alfaqih Suryawardani	L	-
49		Sony Arianto, S.Pd	L	S1
50		Syihabudin, S.Pd	L	S1

No	NUPTK	NAMA	Jenis Kelamin	Kualifikasi
51		Taufiq Hidayat	L	S1
52		Tommy Gunawan	L	-
53	3336758660300063	Tresna Amalia, S.Pd.I	L	S1
54		Yanda Agung Setiawan	L	-
55	2637761666200002	Zaenal Muttaqien, S.Pd	L	S1
56		Adiba Mirza	P	-
57		Afifah Nur Azizah	P	-
58		Aisha Aranda	P	-
59		Alya Dinda Izmiyanti	P	-
60		Anita Rahmawati	P	-
61		Annisa Nur Latifah	P	-
62		Annisa Nurul Huda	P	-
63		An Nisa Rofifah Qoonitah	P	-
64		Asih Rahayu, S.Pd	P	S1
65		Ashri Tazqia Tunnufus	P	-
66		Aura Yasin Sa'bani	P	-
67		Azra Nadin Nabila	P	-
68		Cantika Putri Jasmine	P	-
69		Dina Lathifah	P	-
70		Dinanda Sheila	P	-
71		Dyan Purnama Sari	P	-
72		Fachira Afifatunnisa, S.S	P	S1
73		Fakhira Ramadhani	P	-
74		Fatsya Fuzna	P	-
75		Fitrianingsih	P	-
76		Fitri Kusumaning Tyas	P	-
77		Haura Quinta Khairani	P	-
78		Intan Febriani	P	-
79		Isma Sabrina	P	-
80		Lailatul Fitria	P	-
81		Lisnawati	P	-
82	8463760661220002	Luthfiyah, S.Pd.I	P	S1
83		Mahdiyyah	P	S1
84		Marwah Hanna Zafira	P	-

No	NUPTK	NAMA	Jenis Kelamin	Kualifikasi
85		Neng Zahra Annisa	P	-
86		Nayla Tiara Divni	P	-
87		Novita Sri Rahayu	P	S1
88		Nurul Holifah	P	-
89		Nurul Muthi'ah	P	-
90		Putri Daniati	P	-
91		Reva Mardhiyyah	P	-
92		Rika Rismawati	P	-
93	2049767669300003	Rina Nafsiatun Muthmainnah, S.Pd.I	P	S1
94		Sadiyah	P	-
95		Saminatul Adawiyah	P	-
96		Sarmunah	P	-
97		Shafira Auliyaa Rahman	P	-
98		Siti Aisyah, S.Pd	P	S1
99		Siti Maemunah	P	S1
100		Siti Nurlina	P	-
101		Sonia Putri Ayu	P	-
102		Tina Hartini	P	-
103		Vingkan Rernaningtyas	P	-
104		Yanti Anggraeni	P	-
105		Nur Azizah	P	-

h. Sarana dan Prasarana⁷⁸

- 1) Masjid 4 bangunan :
 - a) Kampus 1: 2 bangunan,
 - b) Kampus 2: 1 bangunan,
 - c) Kampus 3: 1 bangunan
- 2) Gedung asrama Santri dan Guru
 - a) Kampus 1: Asrama Santri Putri dan Santri Cilik Putri

⁷⁸ Diperoleh Dari Departemen Rumah Tangga, Tanggal 2025 Di Kantor Kurikulum Bogor

- b) Kampus 2: Asrama Santri Cilik Putra
 - c) Kampus 3: Asrama Putra
 - d) Kampus 4: Asrama Karyawati dan Pesantren Mahasiswi (PESMA)
- 3) Gedung Sekolah/Ruang Belajar
 - 4) Sarana MCK, Toilet dan Instalasi air bersih
 - 5) Sarana air minum ultraviolet
 - 6) Perumahan Guru Keluarga
 - 7) Laboratorium Komputer
 - 8) Laboratorium Bahasa
 - 9) Laboratorium IPA
 - 10) Perpustakaan Pesantren dan Sekolah
 - 11) Aula/Gedung Pertemuan di Kampus 3, Kampus 1 dan Kampus 4
 - 12) Lapangan Olahraga (Sepak bola, Futsall, Basket, Volley, Badminton, Takraw, dll)
 - 13) Balai Kesehatan (Poskestren) dan Klinik
 - 14) Koperasi (DNC Mart, Darunnajah Fried Chicken (DFC),Cafe, Warung Taman, Walapa dan Kantin)
 - 15) Laundry
 - 16) Alat Musik (gitar, rebana, drum band)
 - 17) Lahan Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Perikanan
 - 18) Website
 - 19) Dapur Umum
 - 20) Listrik PLN (90.000 Watt)
 - 21) Rumah Pimpinan Pesantren
 - 22) Kendaraan/Mobil 3 buah
 - 23) Diesel Listrik dan Pompa air
 - 24) Genset

- 25) Gudang penyimpanan
- 26) Kantor TU/Kepala Sekolah, Keuangan, Sekretariat Pesantren dan Organisasi Pelajar.
- 27) Danau seluas + 5000 m2
- 28) Kolam Renang
- 29) Taylor
- 30) Depot
- 31) Warung Telpon
- 32) Wisma
- 33) Saung Mudifah
- 34) Horizon

i. Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁷⁹

Table 2.4 Jumlah Pengajar MTs

No	Keterangan	Jumlah
Tenaga Kependidikan		
1	Pembina Pramuka	3
2	TU	2
3	Operator	1

j. Visi dan Misi Sekolah

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri dan terus belajar.

⁷⁹ Jumlah Pengajar MTs tahun ajaran 2024-2025, diakses 30 Maret 2025

1) Visi MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor

Tujuan MTs Darunnajah Cipining adalah Taat dalam Ibadah, Unggul dalam Prestasi, dan Terampil dalam Karya.⁸⁰

2) Misi MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor

Misi MTs Darunnajah 2 Cipining adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk generasi yang bertaqwa, cerdas, terampil, kreatif, dengan tafaqquh fiddien dan wawasan luas.
- b) Meningkatkan pendidikan agama.
- c) Memberikan siswa yang berprestasi unggul dan kompetitif di tingkat lokal, internasional, dan nasional.
- d) Membiasakan siswa untuk rajin beribadah.

Sediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung program pengembangan diri siswa.⁸¹

k. Tujuan MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor

Tujuan Jangka Pendek:⁸²

- 1) Melaksanakan kurikulum MTs yang sesuai dengan tingkat satuan pendidikan;
- 2) Meningkatkan nilai kelulusan di atas standar nasional dengan rata-rata 5,50; dan
- 3) Menghantarkan lulusan MTs Darunnajah ke sekolah menengah.
- 4) Dapat memenangkan berbagai kompetisi di tingkat provinsi dan nasional, baik di bidang akademik maupun non akademik.

⁸⁰ Isna Zakiyatul Muna, "Pengaruh Penggunaan Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Ix Mts Darunnajah 2 Cipining Bogor", Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bogor, Hlm. 65.

⁸¹ Isna Zakiyatul Muna, "Pengaruh Penggunaan Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Ix Mts Darunnajah 2 Cipining Bogor", Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bogor, Hlm. 65.

⁸² Isna Zakiyatul Muna, "Pengaruh Penggunaan Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Ix Mts Darunnajah 2 Cipining Bogor", Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bogor, Hlm. 66.

- 5) Bisa menjadi model untuk MT yang berbasis pesantren dengan menekankan akhlakul karimah dan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Jangka Menengah:⁸³

- 1) Melaksanakan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, kepramukaan, dan pengembangan bakat sebagai cara untuk menyampaikan minat dan prestasi di bidang non-akademik..
- 2) Melaksanakan program muatan lokal yang dapat menerapkan disiplin ilmu untuk meningkatkan kreativitas dan wawasan berpikir
- 3) Meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada warga sekolah dengan profesional.

Tujuan Jangka Panjang:⁸⁴

- 1) Menciptakan kurikulum berbasis pesantren;
- 2) Menciptakan pusat sumber belajar PSB berbasis pesantren;
- 3) Kurikulum pengembangan Anne-Marie dan kemandirian berbasis pesantren; dan
- 4) Menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran.
- 5) Menciptakan materi dan kurikulum yang disesuaikan dengan Irend dan kebutuhan era global.
- 6) Kualitas dan standar pengakuan ditentukan oleh kreatifitas dan inovasi.

⁸³ Isna Zakiyatul Muna, "Pengaruh Penggunaan Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Ix Mts Darunnajah 2 Cipining Bogor", Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bogor, Hlm. 67.

⁸⁴ Isna Zakiyatul Muna, "Pengaruh Penggunaan Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Ix Mts Darunnajah 2 Cipining Bogor", Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bogor, Hlm. 67.

3. Sasaran⁸⁵

- a. Diversifikasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lingkungan.
- b. Perangkat pembelajaran yang lengkap.
- c. Silabus lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang kelas.
- d. RPP lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang kelas.
- e. Program kerja dan hasil masalah pengentasan wajib belajar 9 tahun di lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah.
- f. Peserta didik berkepribadian mulia seluruh peserta didik yang mampu dan lancar membaca Al-Qur'an.
- g. Peserta didik yang terampil kreatif dan inovatif.
- h. 100% peserta didik berperilaku positif beriman bertaqwa dan berakhlak mulia.

4. Organisasi MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor

Organisasi yang ada di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor memiliki fungsionalitas yang cukup komprehensif salah satunya yaitu untuk mengelola serta mengatur setiap tugas agar dapat berjalan dengan efektif.⁸⁶

5. Struktur Organisasi Madrasah

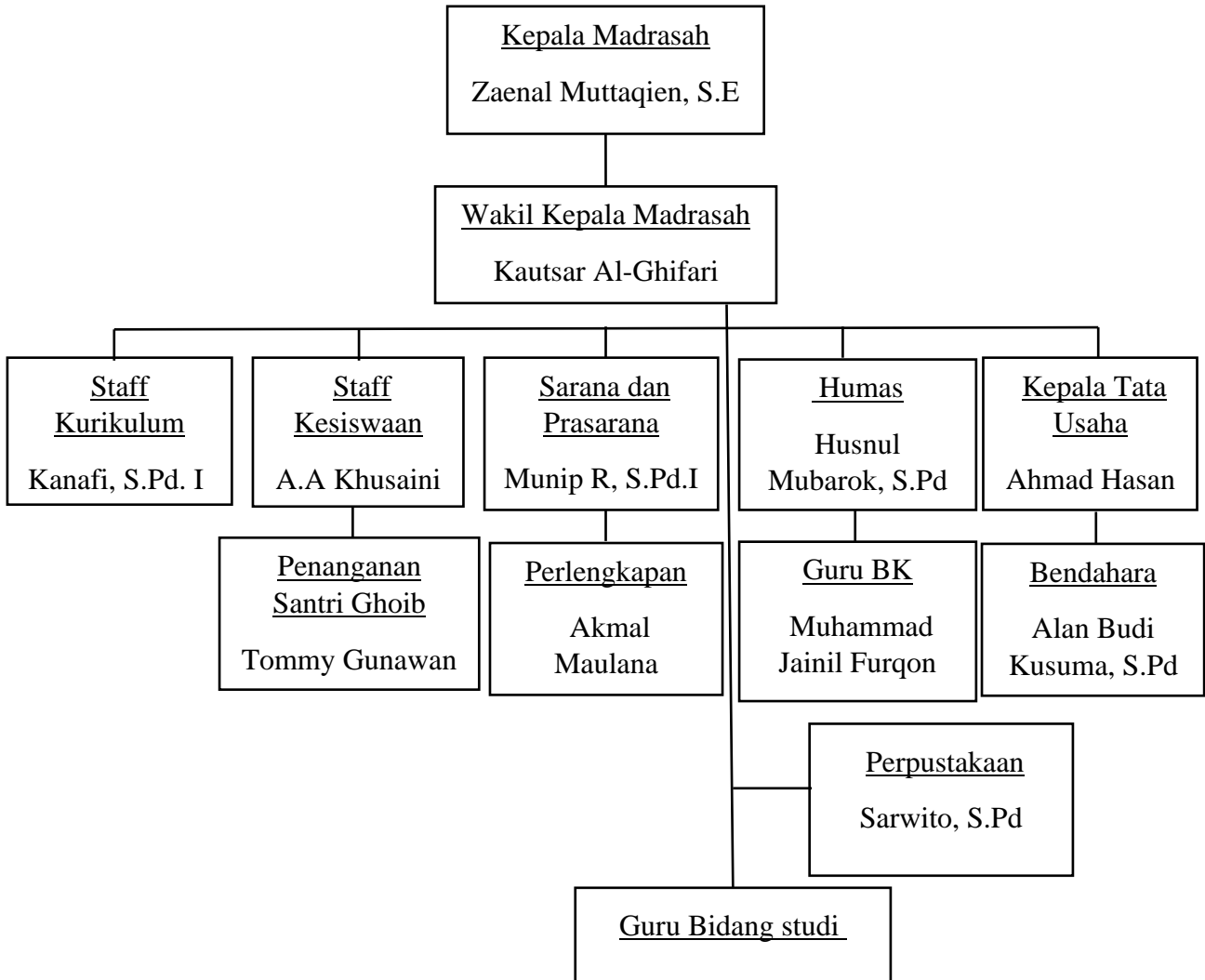
Struktur organisasi yang berada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darunnajah 2 Cipining Bogor. Merupakan suatu struktur yang terdapat kepala sekolah dalam memegang wewenang tertinggi serta membawahi dari beberapa staff pendidikan. Kepala sekolah berdampingan dengan wakil kepala sekolah beserta staff pendidikan yang berada dibawah naungan kepala sekolah. Setiap staff tenaga kependidikan memiliki tugas dan

⁸⁵ Isna Zakiyatul Muna, "Pengaruh Penggunaan Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Ix Mts Darunnajah 2 Cipining Bogor", Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bogor, Hlm. 68.

⁸⁶ Isna Zakiyatul Muna, "Pengaruh Penggunaan Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Ix Mts Darunnajah 2 Cipining Bogor", Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bogor, Hlm. 68.

perannya masing-masing yang telah tercantum dalam struktur organisasi di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor.⁸⁷

Table. Struktur Organisasi⁸⁸



⁸⁷ Isna Zakiyatul Muna, "Pengaruh Penggunaan Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Ix Mts Darunnajah 2 Cipining Bogor", Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bogor, Hlm. 70.

⁸⁸ Struktur Organisasi tahun ajaran 2024-2025, diakses 30 Maret 2025

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Kepala Sekolah

a. Strategi Perencanaan

Ustadz Zaenal Muttaqien Menjelaskan, “untuk strategi perencanaan, kepala sekolah menyusun 2 strategi: **yang pertama**, sosialisasi ketika rapat, acara umum, terutama di hari Kamis, terkait penekanan keterlambatan itu harus diminimalisir dan memang seharusnya guru tidak terlambat dalam mengajar. **Yang kedua**, pencatatan, pencatatan ini akan dicatat oleh TU zona, dan datanya akan disampaikan ke kami untuk ditindaklanjuti.” Beliau juga menyampaikan bahwasan-nya, “Ustadz melibatkan pihak lain (Staf TU MTs, Staf TU Pendidikan, Kepala TU Pendidikan) dalam menyusun perencanaan strategi ini.”

Selain itu, beliau juga menyampaikan, “Cara agar guru-guru hadir tepat waktu dalam mengajar dengan *tabkir* (penggerakan guru) yang dilakukan oleh pendidikan, melalui beberapa guru pilihan.” Dan juga beliau menyampaikan bahwasan-nya, “Sebelum strategi ini direncanakan Kepala Sekolah telah melakukan survei terlebih dahulu.” Dan beliau juga menyampaikan terkait “Strategi ini bersifat jangka panjang.”⁸⁹

b. Strategi Penerapan

Ustadz Zainal Muttaqien menjelaskan, “cara menindak guru yang sering terlambat mengajar dengan cara pemanggilan dan penerbitan Surat Pernyataan (SP) disertakan Poin.” Beliau juga menyampaikan, “Cara penerapan strategi ini dengan pemanggilan bagi guru-guru yang

⁸⁹ Wawancara Dengan Ustadz Zaenal Muttaqien, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah Lembaga Madrasah Tsanawiyah, Pukul 09.49. Tanggal 26 Mei 2025. Kantor Tu Mts.

terlambat di luar waktu dispensasi (jam ke 2, 3, 4, 6 dan 7). Dan melibatkan pihak-pihak lain (TU zona dan *Mufattis I'dad*).”

Beliau juga menyampaikan terkait cara pengawasan terhadap guru, “Kita melakukan pengawasan secara langsung, dan tidak langsung. Secara tidak langsung, memang ada beberapa guru yang kita tunjuk sebagai *Mufattis I'dad* sekaligus tangan kanan dari kepala madrasah dalam memantau setiap guru ketika proses pembelajaran.” Dan beliau juga menyampaikan pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan strategi, “dalam penerapan strategi ini melibatkan pihak lain (Staf TU MTs, Staf TU Pendidikan, Kepala TU Pendidikan).”⁹⁰

c. Strategi Evaluasi

Ustadz Zainal Muttaqien menuturkan, “tantangan yang dihadapi ustadz saat menerapkan strategi ini adalah Rasa malas dan menyepelkan seorang guru terhadap tugasnya dan juga konsekuensi yang akan diterima.” Beliau juga menyampaikan beberapa perubahan setelah di terapkan strategi ini, “terdapat perubahan positif dalam tingkat keterlambatan guru setelah strategi diterapkan, tapi tidak drastic.”⁹¹

⁹⁰ Wawancara Dengan Ustadz Zaenal Muttaqien, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah Lembaga Madrasah Tsanawiyah, Pukul 09.49. Tanggal 26 Mei 2025. Kantor Tu Mts.

⁹¹ Wawancara Dengan Ustadz Zaenal Muttaqien, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah Lembaga Madrasah Tsanawiyah, Pukul 09.49. Tanggal 26 Mei 2025. Kantor Tu Mts.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru

a. Faktor Pendukung

Ustadz Zainal Muttaqien menyampaikan, “adanya absensi dan monitoring, dan adanya aturan yang jelas.”⁹²

Ustadzah Rina Nafsiatun menyampaikan, “Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang baik supaya dapat menegakkan disiplin secara konsisten, adanya sistem absensi yang akurat, jadwal mengajar yang jelas, dan monitoring rutin dapat membantu menekan keterlambatan, sinergi antara kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas pendidikan meningkatkan efektivitas dalam menegakkan kedisiplinan, lingkungan kerja yang profesional dan budaya kerja yang menghargai kedisiplinan menjadi dorongan internal bagi guru untuk datang tepat waktu, dan adanya sistem *reward* dapat menjadi motivasi bagi guru untuk disiplin dalam mengajar.”⁹³

Ustadz Hasan Rosadhi menyampaikan, “Membuat jadwal *tabkir* (penggerakan guru) asrama untuk segera menuju ke kelas, menyesuaikan jadwal mengajar guru ketika penyusunan jadwal bersama kurikulum (agar tidak banyak mobilitas antar gedung sekolah karena setiap zona memiliki jarak yang cukup jauh terutama putri), dan menyusun penempatan kelas berdasarkan tingkatan (*Wustha* dan *Ulya* terpisah) supaya memperkecil mobilitas guru ketika mengajar.”⁹⁴

⁹² Wawancara Dengan Ustadz Zaenal Muttaqien, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah Lembaga Madrasah Tsanawiyah, Pukul 09.49. Tanggal 26 Mei 2025. Kantor Tu Mts.

⁹³ Wawancara Dengan Ustadzah Rina Nafsiatun, S.Pd, Selaku Staff Tu Lembaga Madrasah Tsanawiyah, Pukul 10.06. Tanggal 02 Juni 2025. Kantor Tu Mts.

⁹⁴ Wawancara Dengan Ustadz Hasan Rosadhi, S.Pd, Selaku Kepala Tu Pendidikan, Pukul 16.04. Tanggal 30 Mei 2025. Kantor Tu Lembaga.

b. Faktor Penghambat

Ustadz Zainal Muttaqien menyampaikan, “Kebiasaan yang buruk atau budaya tidak disiplin yang sudah mengakar.”⁹⁵

Ustadzah Rina Nafsiatun menyampaikan, “Kurangnya ketegasan atau kewibawaan Kepala Sekolah, Jika kepala sekolah kurang tegas, maka aturan yang dibuat tidak akan ditaati oleh guru, tanpa sistem absensi dan pemantauan yang disiplin, keterlambatan guru sulit terdeteksi dan dicegah, kepala sekolah yang terlalu dibebani tugas administratif bisa kesulitan fokus pada pengawasan kedisiplinan guru, kurangnya dukungan dari Guru atau Staf, Jika guru-guru tidak mendukung upaya peningkatan disiplin, maka kebijakan kepala sekolah bisa terhambat, kurangnya sanksi tegas dari atasan, Ketidaktegasan yayasan terhadap guru yang tidak disiplin bisa melemahkan upaya kepala sekolah.”⁹⁶

Ustadz Hasan Rosadhi menyampaikan, “adanya taqdim atau pemanggilan guru kedirektur atau wakil pengasuh pada waktu pagi hingga melewati jam proses belajar mengajar (PBM), ada banyak zona gedung sekolah yang jaraknya cukup jauh antara satu dengan yang lainnya, dan guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga memiliki tugas di asrama. Jika ada tugas di asrama yang harus diselesaikan saat itu juga, maka hal tersebut akan menyebabkan keterlambatan.”⁹⁷

⁹⁵ Wawancara Dengan Ustadz Zaenal Muttaqien, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah Lembaga Madrasah Tsanawiyah, Pukul 09.49. Tanggal 26 Mei 2025. Kantor Tu Mts.

⁹⁶ Wawancara Dengan Ustadzah Rina Nafsiatun, S.Pd, Selaku Staff Tu Lembaga Madrasah Tsanawiyah, Pukul 10.06. Tanggal 02 Juni 2025. Kantor Tu Mts.

⁹⁷ Wawancara Dengan Ustadz Hasan Rosadhi, S.Pd, Selaku Kepala Tu Pendidikan, Pukul 16.04. Tanggal 30 Mei 2025. Kantor Tu Lembaga.

C. Pembahasan Penelitian

Dari hasil temuan penelitian di Departemen Pengasuhan Santri Darunnajah 2 Cipining Bogor, Observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Sebagaimana disebutkan sebelumnya di Bab I, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Strategi kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan mengajar guru di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor dan faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor.” Metode deskriptif kualitatif digunakan. Setelah data dijelaskan, langkah berikutnya, yaitu analisis data, dibahas dalam subbab ini.

1. Strategi Kepala Sekolah

Hasil temuan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa strategi memegang peranan penting dalam keberhasilan untuk pencapaian tujuan. Strategi mencegah keterlambatan guru di pesantren mencakup fungsi-fungsi strategi seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun bagian dari strategi yaitu:

a. Strategi Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu dari ketiga fungsi strategi yang sangat penting untuk keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, penyusunannya membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang luas. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan dapat digunakan untuk menerapkan strategi kepala sekolah yang efektif.

Hasil dari temuan penelitian di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor terkait dengan perencanaan strategi kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan mengajar guru di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor, dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan yang disusun oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru, khususnya dalam ketepatan waktu mengajar, dilakukan secara

sistematis dan melibatkan berbagai pihak terkait. Strategi ini terdiri dari dua langkah utama.

Pertama, sosialisasi yang dilakukan pada momen-momen strategis seperti rapat dan acara umum, terutama setiap hari kamis. Sosialisasi ini menekankan pentingnya mengurangi keterlambatan dan menegaskan bahwa guru idealnya hadir tepat waktu dalam menjalankan tugas mengajarnya.

Kedua, dilakukan pencatatan keterlambatan oleh staf TU Zona, dimana data yang dikumpulkan tersebut kemudian disampaikan kepada pihak pimpinan untuk dilakukan tindak lanjut. Dalam penyusunan strategi ini, kepala sekolah tidak bekerja sendiri, melainkan melibatkan berbagai pihak, seperti staf TU MTs, Staf TU Pendidikan, dan kepala TU Pendidikan, guna memastikan strategi yang dirancang dapat terlaksana dengan baik dan menyeluruh.

Selain itu, mendorong kedisiplinan kehadiran guru, diterapkan juga sistem *tabkir* (penggerakan guru) yang dilaksanakan oleh pihak pendidikan melalui guru-guru pilihan. Strategi ini pun disusun berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh kepala sekolah, yang menunjukkan adanya pendekatan berbasis data sebelum mengambil kebijakan. Lebih jauh lagi, strategi ini tidak bersifat sementara, melainkan dirancang sebagai langkah jangka panjang yang bertujuan menciptakan budaya disiplin dan tanggung jawab di kalangan guru secara berkelanjutan.

b. Strategi Pelaksanaan

Hasil dari temuan penelitian di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor terkait dengan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan mengajar guru di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor adalah sebagai berikut:

Dapat disimpulkan bahwa dalam menindak guru yang sering terlambat mengajar, pihak sekolah telah menetapkan langkah-langkah yang bersifat tegas namun tetap terstruktur. Salah satu bentuk tindakan yang diambil adalah dengan melakukan pemanggilan terhadap guru yang bersangkutan, disertai dengan penerbitan Surat Pernyataan yang juga memuat poin pelanggaran sebagai bentuk evaluasi kedisiplinan. Pemanggilan ini diberlakukan khusus untuk guru-guru yang terlambat hadir mengajar di luar waktu dispensasi yang telah ditetapkan, yakni pada jam ke-2, 3, 4, 6, dan 7. Langkah ini menunjukkan adanya batasan dan toleransi tertentu yang tetap dijaga agar tindakan yang diambil bersifat adil dan terukur.

Dalam pelaksanaan strategi ini, kepala sekolah tidak bekerja sendiri, tetapi melibatkan beberapa pihak lain yang memiliki fungsi pendukung penting, seperti staf TU Zona dan *Mufattis I'dad*. Keterlibatan mereka memperkuat pelaksanaan strategi karena mereka berperan dalam proses pencatatan, pemantauan, hingga penindakan.

Selain itu, pengawasan terhadap kehadiran dan kinerja guru dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh pihak pimpinan atau pihak yang ditunjuk secara resmi, sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan melalui guru-guru pilihan yang ditugaskan sebagai *Mufattis I'dad*. Mereka berperan sebagai tangan kanan kepala madrasah dalam

memantau proses pembelajaran dan disiplin guru secara menyeluruh di lapangan.

Pentingnya kerja sama lintas bagian, termasuk melibatkan staf TU MTs, staf TU Pendidikan, dan Kepala TU Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengawasan dan penindakan yang diterapkan bersifat kolaboratif, melibatkan berbagai unsur dalam lingkungan sekolah untuk mewujudkan budaya disiplin dan profesionalisme di kalangan tenaga pendidik.

c. Strategi Evaluasi

Dalam konteks ini, fungsi evaluasi dalam strategi sangat penting karena berperan sebagai alat ukur keberhasilan sekaligus dasar untuk perbaikan guru dalam mengajar. Fungsi evaluasi dijalankan dalam berbagai bentuk yang terbukti efektif dalam membantu pencegahan keterlambatan guru ketika mengajar.

Hasil dari temuan penelitian di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor terkait dengan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan mengajar guru di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor adalah sebagai berikut:

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerapan strategi kedisiplinan guru, khususnya terkait keterlambatan mengajar, terdapat tantangan yang cukup signifikan yang harus dihadapi oleh pihak sekolah. Tantangan utama yang dihadapi adalah adanya sikap malas dan kecenderungan menyepelkan tanggung jawab oleh sebagian guru. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan sistem pengawasan atau aturan yang diterapkan, tetapi juga berkaitan serta dengan faktor internal individu, seperti motivasi kerja dan kesadaran profesional.

Meskipun demikian, penerapan strategi yang telah dirancang dan dilaksanakan secara bertahap dan kolaboratif ini mulai menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Setelah strategi tersebut diterapkan, terdapat perubahan positif dalam tingkat keterlambatan guru. Artinya, strategi ini memberikan dampak yang baik dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab para guru terhadap kedisiplinan waktu.

Namun, perubahan yang terjadi tidak berlangsung secara drastis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun strategi yang diterapkan cukup efektif, proses perubahan perilaku dan budaya kerja memerlukan waktu yang tidak singkat. Diperlukan konsistensi, ketegasan dalam penegakan aturan, serta pendekatan yang menyentuh kesadaran individu agar perubahan yang diharapkan dapat benar-benar tertanam dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari pernyataan ini menegaskan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru telah berada pada jalur yang benar, meskipun masih menghadapi tantangan internal dari sebagian guru. Perubahan positif yang mulai terlihat indikator bahwa dengan komitmen dan pengawasan yang terus-menerus, target peningkatan disiplin guru sangat mungkin tercapai dalam jangka panjang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru

a. Faktor Pendukung

Pernyataan diatas menegaskan bahwa peran kepala sekolah sangat krusial dalam menegakkan kedisiplinan guru. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang baik agar dapat menjalankan kebijakan disiplin secara konsisten. Dukungan

sistemik seperti absensi yang akurat, jadwal mengajar yang jelas, serta monitoring yang rutin turut berperan dalam menekankan.

Berdasarkan pernyataan para narasumber, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya meliputi adanya sistem absensi dan monitoring yang terstruktur, serta aturan yang jelas sebagai landasan pengawasan. Kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang baik juga sangat penting untuk menegakkan disiplin secara konsisten. Selain itu, keberadaan jadwal mengajar yang teratur, penyesuaian jadwal dengan kondisi geografis zona sekolah, serta penempatan kelas berdasarkan tingkatan turut membantu mengurangi mobilitas guru yang berlebihan.

Lingkungan kerja yang profesional serta budaya kerja yang menghargai kedisiplinan menjadi dorongan internal bagi guru untuk datang tepat waktu. Sinergi antara kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas pendidikan juga memperkuat upaya penegakan disiplin. Terakhir, penerapan sistem reward menjadi motivasi eksternal yang mendorong guru untuk lebih disiplin dalam mengajar.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan pernyataan para narasumber, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat keterlambatan guru dalam mengajar di MTs Darunnajah 2 Cipining bersifat sistemik dan kompleks, yang berasal dari kebiasaan, kelembagaan, hingga teknis operasional.

Pertama, budaya tidak disiplin yang sudah mengakar di lingkungan kerja menjadi salah satu tantangan utama yang menyebabkan keterlambatan guru sulit dihilangkan jika tidak ditangani dengan tegas dan konsisten.

Kedua, kurangnya ketegasan atau kewibawaan kepala sekolah menjadi hambatan serius dalam implementasi kebijakan disiplin. Kepala sekolah yang tidak tegas dan terbebani dengan tugas administratif memiliki keterbatasan dalam melakukan pengawasan, terutama jika tidak didukung sistem absensi dan pemantauan yang baik.

Ketiga, minimnya dukungan dari guru dan staf, serta tidak adanya sanksi tegas dari pihak yayasan atau atasan, semakin memperlemah efektivitas kebijakan kedisiplinan yang telah disusun.

Keempat, dari sisi teknis, pemanggilan guru (*taqdim*) oleh direktur atau wakil pengasuh pada waktu pagi yang bertepatan dengan jam proses belajar mengajar (PBM), jarak antar zona gedung yang cukup jauh, serta tugas ganda guru di asrama yang harus diselesaikan segera, turut menjadi faktor operasional yang menyebabkan guru sering terlambat memasuki kelas.

Secara keseluruhan, pernyataan ketiga narasumber menunjukkan bahwa keterlambatan guru bukan hanya soal individu, tetapi terkait erat dengan pola kerja lembaga, struktur manajemen, dan sistem kerja harian yang perlu ditata secara menyeluruh dan terintegrasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Departemen Pengasuhan Santri Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru telah dirancang dengan pendekatan yang sistematis, terencana, dan berorientasi pada pembentukan budaya kerja yang disiplin dan profesional. Strategi ini mencakup:

Perencanaan kebijakan kedisiplinan guru yang dituangkan dalam aturan internal sekolah, penguatan nilai tanggung jawab, serta pembagian jadwal mengajar secara tertib.

Pelaksanaan strategi melalui pengawasan langsung seperti absensi kehadiran setiap hari, pengadaan kegiatan *tabkir* (penggerakan guru), pembiasaan kegiatan pagi sebelum pembelajaran dimulai, serta pemberian teguran dan sanksi secara bertahap bagi guru yang melanggar kedisiplinan.

Evaluasi berkala terhadap data kehadiran guru, yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim manajemen untuk mengetahui efektivitas strategi dan menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan.

Strategi ini terbukti tidak hanya mencegah keterlambatan guru, tetapi juga membentuk karakter guru yang lebih bertanggung jawab, mandiri, dan disiplin waktu.

Kedua, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaan strategi kepala sekolah, yaitu:

1. Kemampuan Manajerial dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat dan kemampuan manajerial yang baik mampu menegakkan kedisiplinan secara konsisten dan tegas.

2. Sistem Absensi yang Akurat dan Monitoring Rutin

Tersedianya sistem absensi yang tertib dan dapat diandalkan (seperti absensi digital *Darunnajah Smart System*) memudahkan pengawasan dan pemantauan keterlambatan guru secara *real-time*.

3. Jadwal Mengajar yang Jelas dan Efisien

Jadwal yang tersusun rapi dan efisien membantu guru mempersiapkan diri serta mengatur waktu dengan lebih baik.

4. Sinergi dan Kinerja Sama Lintas Lembaga

Kolaborasi antara Kepala Sekolah, TU MTs, TU Pendidikan, dan guru sangat mendukung dalam menegakkan disiplin. Komunikasi yang terbuka menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

5. Budaya Kerja dan Lingkungan Profesional

Lingkungan kerja yang menghargai kedisiplinan menjadi dorongan internal bagi guru untuk hadir tepat waktu.

6. Pemberian *Reward* (Apresiasi)

Guru yang disiplin mendapatkan penghargaan secara terbuka di forum rapat atau kegiatan lembaga, yang menjadi motivasi tambahan.

7. Pelatihan Manajemen Waktu dan Sosialisasi

Lembaga memberikan pembinaan dan *workshop* kepada guru tentang pentingnya manajemen waktu.

Dan terdapat juga beberapa faktor penghambat yang memperkuat pelaksanaan strategi kepala sekolah, yaitu:

1. Kurangnya Ketegasan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah yang tidak cukup tegas atau tidak memiliki kewibawaan sulit menegakkan aturan, sehingga guru cenderung abai terhadap kedisiplinan.

2. Beban Administratif yang Berlebihan

Ketika kepala sekolah terlalu fokus Pada tugas administratif, pengawasan terhadap kedisiplinan guru menjadi terabaikan.

3. Kurangnya Dukungan dari Guru dan Staf

Jika guru dan staf tidak mendukung program kedisiplinan, maka strategi yang telah dirancang sulit untuk berjalan dengan efektif.

4. Tidak Ada atau Kurangnya Sanksi Tegas dari Atasan

Ketidaktegasan yayasan atau lembaga dalam menindak guru yang tidak disiplin melemahkan otoritas kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan.

5. Faktor Jarak dan Lokasi Gedung Sekolah

Beberapa guru terlambat karena gedung tempat mengajar berjauhan atau berpindah-pindah antar zona, yang memakan waktu dan tidak efisien.

6. Tidak ada Sarana Transportasi Internal

Bagi guru yang harus berpindah lokasi, tidak tersedia kendaraan atau sarana mobilitas yang memadai.

7. Waktu Pemanggilan yang Tidak Tepat

Guru kadang dipanggil untuk keperluan tertentu tepat sebelum jam mengajar, yang menyebabkan keterlambatan masuk kelas.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa faktor keberhasilan kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan guru tidak hanya bergantung

pada kebijakan, tetapi juga pada dukungan sistemik, budaya kerja, dan konsistensi dalam implementasi strategi. Sebaliknya, tanpa dukungan penuh dari semua pihak dan pengelolaan yang terarah, strategi yang baik sekalipun dapat terhambat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas strategi kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan mengajar guru.

Pertama. Evaluasi, evaluasi tertulis lebih bagus agar pelaporan kondisi keterlambatan guru dapat terdokumentasi dengan rapih dan memudahkan dalam tindak lanjut.

Kedua. Menyediakan alat transportasi khusus bagi guru single yang memiliki jadwal mengajar dan harus berpindah gedung agar memudahkan guru dalam mengajar.

Ketiga. Evaluasi rutin setiap pekan supaya komunikasi Kepala Sekolah, staf TU MTs, kepala TU Pendidikan dan TU Zona semakin meningkat.

Keempat. Penentuan jadwal mengajar yang efisien dan sesuai dengan kemampuan, agar guru bersemangat dalam mengajar dan tidak merasa terbebani.

Dengan perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan proses adaptasi santri baru dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhruddin, M. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik. *Education, Learning, and Islamic Journal*, 3(2), 48-79.
- Herawan, E. (2017). Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Instructional Leader. *Pedagogia*, 13(3), 167-172.
- Iskandarwassid. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Cetakan 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 2
- Lubis, M. A. A. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei*
- Mulyasa, E. (2021) *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Cetakan 4. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 75.
- Pai, D. M. P. G., & Maulida, A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer. *Rampah Kab. Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rahmawati, N. (2019). Dampak keterlambatan guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(3), 143-151
- Santosa, K. (2020). *Peran Leader Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Tenaga Pendidik Sd It Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Simanjuntak, H., Nainggolan, J., Tampubolon, S., Hasibuan, R., & Mian Siahaan, M. M. (2022). *Strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Subini, Nini. (2017). *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan!*. Cetakan 1. Jogjakarta: Javalitera. hlm. 106-110.
- Sudjana, N. (2020). *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Praktik*. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta. hlm. 124.
- Sunarto, S. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan

Kerja dan Kinerja Guru SMP di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak. *J. Anal. Manaj*, 5(1).

Suryadi, A. (2022). *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Cetakan 2. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 67.

Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Teori dan Aplikasi*. Cetakan 3. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 102.

Tanjung, D. A. H. (2019). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Zamroh, W., Mustar, S., & Putri, D. P. (2020). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 85 Lebong, Kec. Pinang Belapis, Kab. Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

Badrianto, Yuan, (2021) et al. *Manajemen Strategi (Membangun Keunggulan Kompetitif)*. Media Sains Indonesia.

Hidayat, Andi, Sopyan Hadi, and Syamsul Marlin. (2021) "Strategi Pendidikan Islam di Era Disrupsi." *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4.2: 215-234.

Kadarsih, Inge, (2020) et al. "Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.2: 194-201.

Angga, Angga, and Sopyan Iskandar. (2022) "Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.3: 5295-5301.

Sutisna, Syarip Hidayat, Abdul Rozak, and Wahyu Renanda Saputra. (2023) "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.9: 6895-6902.

Ayu, Comariah Raden, and Didin Syarifuddin. (2023) "Strategi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru di SD PIT Bhaskara Subang." *Jurnal Sains Manajemen* 5.1: 34-45.

Ajepri, Feska, Octa Vienti, and Rusmiyati Rusmiyati. (2022) "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru." *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*: 130-149.

Robiyono, Yasir Arafat, and Andi Arif Setiawan. (2021) "Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." Jurnal Pendidikan Tambusai 5.1: 582-93.

Universitas 
Darunnajah

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



Universitas
Darunnajah
جامعة دارالاجل

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1
Nomor : 297/UDN.FAI/B/IV/2025
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

MENIMBANG:

1. Bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
2. Bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

MENGINGAT:

1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai 30 April 2025 mengangkat saudara :

1. Anjaludin, M.Ag.
2. Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd.

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Nur Fitrah Aniza
NIM/NIMKO : 21221088
Judul Skripsi : *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Guru Dalam Mengajar di MTS Darunnajah 2 Cipining Bogor*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 30 April 2025



[Signature]
Duna Zuhanna, M.Ed., Ph.D.
NIDN : 2128097801



**Fakultas
Agama Islam**

📍 Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

✉ rektorat@darunnajah.ac.id
☎ Telp 021-2254-4277
🌐 www.darunnajah.ac.id

Lampiran 2. Surat Pengantar Penelitian Skripsi



**PSDKU UNIVERSITAS DARUNNAJAH
KAMPUS BOGOR**

Jl. Argapura RT. 02/03 Kp. Cipining Ds. Argapura Kec. Cigudeg Kab. Bogor Jawa Barat
Telp. 085896148390, 081298058489 Email : admin@najah.ac.id / www.najah.ac.id

Nomor : 12/UDN.PSDKU/C.01/V/2025
Lamp : -
Perihal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth:
Kepala Sekolah MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor.
di Tempat,

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Starata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Nur Fitrah Aniza
NIM : 21221088
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul: **Strategi Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Guru Dalam Mengajar di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, 15 Mei 2025
Direktur PSDKU Universitas Darunnajah,


Dr. Anzqi Ihsan Pratama, M.Pd
NIDN. 2102069202

Lampiran 3. Surat Balasan Pengantar Penelitian Skripsi



YAYASAN DARUNNAJAH
MADRASAH TSANAWIYAH DARUNNAJAH
TERAKREDITASI : A

NSM : 121 2 32 01 01 54, NPSN : 20277461
Cipining Argapura Kotak Pos 1 Jasinga Bogor 16670 Jawa Barat
web : www.darunnajah-cipining.com E-mail : mtsdnc@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 195.b/MTs-DNC/VI/2025

Menanggapi surat dari PSDKU Universitas DARUNNAJAH KAMPUS BOGOR, nomor surat 12/UDN.PSDKU/C.01/V/2025 Tanggal 15 Mei 2025, Perihal Pengantar penelitian penulisan skripsi dalam pengambilan data dan informasi, maka dengan ini Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Fitrah Aniza
NIM : 21221088
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian di MTSs Darunnajah, Pesantren Darunnajah 2 Bogor (berupa pengumpulan data, wawancara, dan keterangan) pada tanggal 15 Mei s.d 16 Juni 2025 dengan judul, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Guru Dalam Mengajar di MTSs Darunnajah 2 Cipining Bogor.*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 17 Juni 2025





ZENAL MUTAKIN, S.Pd

Lampiran 4. Lembar Bimbingan Skripsi

**LEMBAR KONSULTASI
PENULISAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nur Fithrah Aniza
 NIM : 21221088
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : 1. Anjaluudin, M. Ag.
 2. Dr. Anzqi Hisan Pratama, M.Pd.

Masa Pembuatan Skripsi dari tanggal.....s/d.....


NO	HARI/TANGGAL	ARAHAN/SARAN	HARI/TANGGAL KONSULTASI BERIKUTNYA	PARAF DOSEN PEMBIMBING
1.	Senin / 12 Mei 2025	1. Perencanaan strategi 2. Penerapan strategi 3. evaluasi strategi - Profil sekolah - Data guru - Mm-3 Pustakawan x : strategi kemas seb y : perencanaan kekeluargaan guru		  

8

**LEMBAR KONSULTASI
PENULISAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nur Fithrah Aniza
 NIM : 21221088
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : 1. Anjaluudin, M. Ag.
 2. Dr. Anzqi Hisan Pratama, M.Pd.

Masa Pembuatan Skripsi dari tanggal.....s/d.....

NO	HARI/TANGGAL	ARAHAN/SARAN	HARI/TANGGAL KONSULTASI BERIKUTNYA	PARAF DOSEN PEMBIMBING
1.	Selasa / 13 Mei 2025	Hal 16 "nama" Hal 1 Judul buku Hal 16 - Prof. Dr. H. H. H. - Kertasman kiri "37" - hal 71 ind hal 46 baca metode pina sumat - Antik Pustaka Atapul nama pina	14/25 /5	

9

Darunnajah

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

Narasumber: Zaenal Muttaqien, S.Pd (Kepala Sekolah MTs)

No	Faktor Penelitian	Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Sumber Data
1	Strategi kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan mengajar guru Di MTs darunnajah 2 Cipining Bogor	Perencanaan Strategi	Strategi apa yang Ustadz terapkan dalam mencegah keterlambatan guru?	Kepala Sekolah
			Apakah Ustadz melibatkan pihak lain (Staff TU MTs, Staff TU Pendidikan, Kepala TU Pendidikan) dalam menyusun perencanaan strategi ini?	
			Bagaimana cara Ustadz membuat guru-guru agar hadir tepat waktu dalam mengajar?	
			Apakah Ustadz melakukan survei sebelum merancang strategi?	
			Apakah strategi ini bersifat jangka pendek, menengah, atau jangka panjang?	
			Bagaimana Ustadz mensosialisasikan Strategi ini kepada seluruh guru	
		Penerapan Strategi	Bagaimana Ustadz menindak guru yang sering terlambat mengajar?	
			Bagaimana Ustadz menerapkan strategi yang telah direncanakan?	
			Apakah Ustadz melakukan pengawasan langsung terhadap kehadiran guru?	
			Apakah Ustadz melibatkan pihak lain (Staff TU MTs, Staff TU Pendidikan, Kepala TU Pendidikan) dalam penerapan strategi ini?	
		Evaluasi Strategi	Apa tantangan yang dihadapi ustadz saat menerapkan strategi ini?	
			Bagaimana Ustadz mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan strategi?	
			Apakah Ustadz mengevaluasi hasil penerapan strategi secara berkala?	
			Apakah terdapat perubahan positif dalam tingkat keterlambatan guru setelah strategi diterapkan?	

2	Keterlambatan Guru dan Pencegahan-Nya		Bagaimana Ustadz melihat tingkat kedisiplinan guru, khususnya dalam hal ketepatan waktu mengajar?	
			Seberapa sering guru terlambat dalam mengajar?	
			Menurut Ustadz apa saja faktor utama yang menyebabkan guru terlambat?	
			Bagaimana Ustadz memantau kehadiran dan keterlambatan guru setiap harinya?	
			Apakah ada sistem absensi atau catatan khusus yang digunakan untuk mendata keterlambatan?	
3	Faktor Pendukung		Apa faktor pendukung Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru ?	Kepala Sekolah
	Faktor Penghambat		Apa faktor penghambat Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru ?	

Narasumber: Rina Nafsiatun, S.Pd (Staff TU MTs)

No	Faktor Penelitian	Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Sumber Data
2	Keterlambatan Guru dan Pencegahan-Nya		Apakah lembaga mencatat waktu kedatangan guru setiap harinya?	TU MTs
			Bagaimana prosedur pelaporan jika seorang guru datang terlambat?	
			Apakah ada batas toleransi waktu keterlambatan yang diperbolehkan?	
			Apakah keterlambatan guru yang berulang kali dicatat dan ditindaklanjuti oleh TU?	
			Bagaimana TU menindaklanjuti keterlambatan guru yang berulang kali?	
			Apakah TU memberikan laporan keterlambatan guru kepada kepala sekolah?	
			Apakah ada surat peringatan atau sanksi administratif untuk guru yang sering terlambat? Bagaimana mekanisme pemberian sanksinya?	
			Apakah sudah ada sistem absensi digital untuk mempermudah pemantauan waktu kedatangan guru?	

			<p>Bagaimana TU memastikan keterlambatan guru tidak mengganggu proses belajar-mengajar?</p> <p>Apakah lembaga memiliki kebijakan khusus untuk mencegah keterlambatan guru?</p> <p>Apakah ada reward dan punishment bagi guru yang disiplin dan yang sering terlambat?</p> <p>Apakah lembaga memberikan pelatihan atau sosialisasi tentang pentingnya manajemen waktu kepada guru?</p> <p>Apakah TU sudah menganalisa pola keterlambatan (hari tertentu, jam tertentu)?</p> <p>Adakah usulan solusi dari TU untuk mencegah keterlambatan guru?</p>	
3	Faktor Pendukung		Apa faktor pendukung Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru ?	TU MTs
	Faktor Penghambat		Apa faktor penghambat Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru ?	

Narasumber: Ahmad Hasan Rosadhi, S.Pd (Kepala TU Pendidikan)

No	Faktor Penelitian	Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Sumber Data
2	Keterlambatan Guru dan Pencegahannya		Seberapa sering guru terlambat dalam mengajar berdasarkan data yang dimiliki TU?	Kepala TU Pendidikan
			Apakah alasan keterlambatan guru yang paling sering dicatat oleh TU?	
			Bagaimana prosedur standar yang dilakukan TU saat mengetahui ada guru yang datang terlambat?	
			Apakah guru diwajibkan memberikan laporan atau keterangan tertulis saat terlambat?	
			Bagaimana peran Kepala TU dalam menyampaikan keterlambatan guru kepada kepala sekolah?	
			Apakah TU pernah menerima keluhan dari murid terkait keterlambatan guru?	
			Menurut Kepala TU, apa langkah terbaik untuk mencegah keterlambatan guru?	

			Menurut Kepala TU, apa langkah terbaik untuk mencegah keterlambatan guru?	
3	Faktor Pendukung		Apakah faktor pendukung Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru ?	Kepala TU Pendidikan
	Faktor Penghambat		Apakah faktor penghambat Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru ?	

Narasumber: Fina Meilani, S.Pd (Guru)

No	Faktor Penelitian	Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Sumber Data
2	Keterlambatan Guru dan Pencegahannya		Apakah alasan yang paling sering menyebabkan keterlambatan guru tiba dikelas?	Guru
			Apakah keterlambatan guru berdampak pada proses pembelajaran? Bagaimana bentuk dampaknya?	
			Seberapa sering Guru mengalami keterlambatan dalam sepekan terakhir?	
			Menurut Ustadzah, apakah lingkungan sekolah saat ini mendukung ketepatan waktu?	
			Apakah pihak lembaga sudah menyediakan sarana yang memadai untuk mendukung guru tiba tepat waktu?	
			Apakah perlu adanya sistem monitoring atau absensi digital sebagai bentuk pengawasan	
3	Faktor Pendukung		Apakah faktor pendukung Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru ?	Guru
	Faktor Penghambat		Apakah faktor penghambat Kepala Sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru ?	

Lampiran 6. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Judul : Strategi kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan mengajar guru Di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor

Tempat : Pesantren Darunnajah 2 Cipining

A. Tujuan

Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mencegah keterlambatan mengajar guru di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor.

B. Aspek yang diamati

Table 1

No	SUB FOKUS	ASPEK YANG DIAMATI
1	Strategi Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2	Keterlambatan Guru Dalam Mengajar	1. Kepala Sekolah
		2. TU MTs
		3. Kepala TU Pendidikan
		4. Guru
3	Faktor Pendukung dan Penghambat	1. Kepala Sekolah
		2. TU MTs
		3. Kepala TU Pendidikan

Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Zaenal Muttaqien, S.Pd

Amanah : Kepala Sekolah MTs

Hari, Tanggal : Senin, 26 Mei 2025

Waktu : 09.49 WIB

Tempat : Kantor TU MTs

Q: Strategi apa yang Ustadz terapkan dalam mencegah keterlambatan guru?

A: sosialisasi dalam rapat, acara umum, terutama di hari Kamis, bahwasanya penekanan keterlambatan itu harus diminimalisir dan memang kelayakan guru jangan terlambat. Dan pencatatan. Pencatatan pencatatan ini akan dicatat oleh TU zona, nanti hasilnya akan disampaikan ke kami untuk ditindaklanjuti.

Q: Apakah Ustadz melibatkan pihak lain (Staff TU MTs, Staff TU Pendidikan, Kepala TU Pendidikan) dalam menyusun perencanaan strategi ini?

A: Iya.

Q: Bagaimana cara Ustadz membuat guru-guru agar hadir tepat waktu dalam mengajar?

A: dengan adanya *Tabkir*. *Tabkir* ini yang dilakukan oleh pendidikan dan pengasuhan. Itu sangat membantu.

Q: Apakah Ustadz melakukan survei sebelum merancang strategi?

A: Iya. Tentu kita survei terlebih dahulu, bagaimana kondisi guru-guru, bagaimana kegiatan guru-guru. Saya kira, saya kira faktor nya adalah rasa malas seorang guru atau sifat menyepelekan terhadap tugasnya.

Q: Apakah strategi ini bersifat jangka pendek, menengah, atau jangka panjang?

A: Jangka panjang

Q: Bagaimana Ustadz mensosialisasikan Strategi ini kepada seluruh guru

A: sosialisasi dalam rapat, acara umum, terutama di hari Kamis.

Q: Bagaimana Ustadz menindak guru yang sering terlambat mengajar?

A: Dengan cara pemanggilan dan penerbitan Surat Pertanyaan disertakan Poin.

Q: Bagaimana Ustadz menerapkan strategi yang telah direncanakan?

A: Dengan pemanggilan bagi guru-guru yang terlambat di luar waktu dispensasi. jam pertama, dan kedua tidak ada dispensasi. Sedangkan jam ke 2, 3, 4, 6 dan 7 itu ada dispensasi.

Q: Apakah Ustadz melakukan pengawasan langsung terhadap kehadiran guru?

A: Kita melakukan pengawasan secara langsung, dan tidak langsung. Secara tidak langsung: memang ada beberapa guru yang kita tunjuk sebagai Mufattis I'dad sekaligus tangan kanan dari kepala madrasah dalam memantau setiap guru ketika proses pembelajaran.

Q: Apakah Ustadz melibatkan pihak lain (Staff TU MTs, Staff TU Pendidikan, Kepala TU Pendidikan) dalam penerapan strategi ini?

A: Iya.

Q: Menurut Ustadz apa saja faktor utama yang menyebabkan guru terlambat?

A: Rasa malas dan menyepelekan seorang guru terhadap tugasnya dan juga konsekuensi yang akan diterima.

Q: Apakah terdapat perubahan positif dalam tingkat keterlambatan guru setelah strategi diterapkan?

A: Iya, tapi tidak drastis.

Q: Bagaimana Ustadz melihat tingkat kedisiplinan guru, khususnya dalam hal ketepatan waktu mengajar?

A: Masih kurang.

Q: Seberapa sering guru terlambat dalam mengajar?

A: Sering sekali, karena setiap hari pasti didapati guru yang terlambat.

Q: Bagaimana Ustadz memantau kehadiran dan keterlambatan guru setiap harinya?

A: Melalui Mufattis I'dad dan TU Zona.

Q: Apakah ada sistem absensi atau catatan khusus yang digunakan untuk mendata keterlambatan?

A: Ada.

Q: Apa tantangan yang dihadapi ustadz saat menerapkan strategi ini?

A: Rasa malas, tidak tahu tanggung jawab, menyepelekan konsekuensi. Selain itu kurangnya alat transportasi (motor).

Q: Apa faktor pendukung kepala sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru ?

A: Adanya absensi dan monitoring, dan adanya aturan yang jelas.

Q: Apa faktor penghambat kepala sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru ?

A: Kebiasaan yang buruk atau budaya tidak disiplin yang sudah mengakar.

Universitas
Darunnajah



Narasumber : Rina Nafsiatun, S.Pd

Amanah : Staff TU MTs

Hari, Tanggal : Senin, 2 Juni 2025

Waktu : 13,24 WIB

Tempat : Kantor TU MTs

Q: Apakah lembaga mencatat waktu kedatangan guru setiap harinya?

A: Ya, lembaga mencatat waktu kedatangan guru setiap hari melalui absensi manual dan digital.

Q: Bagaimana prosedur pelaporan jika seorang guru datang terlambat?

A: Guru wajib melapor ke petugas TU dan mencatat keterlambatan di buku khusus yang disediakan.

Q: Apakah ada batas toleransi waktu keterlambatan yang diperbolehkan?

A: Ada, yaitu maksimal 10 menit dari waktu masuk yang telah ditentukan, kecuali jam ke 1, 5 dan 8.

Q: Apakah keterlambatan guru yang berulang kali dicatat dan ditindaklanjuti oleh TU?

A: Ya, setiap keterlambatan guru yang terjadi lebih dari 3 kali dalam sebulan akan dicatat dan dilaporkan.

Q: Bagaimana TU menindaklanjuti keterlambatan guru yang berulang kali?

A: TU akan memberikan laporan tertulis kepada kepala madrasah untuk ditindaklanjuti sesuai kebijakan.

Q: Apakah TU memberikan laporan keterlambatan guru kepada kepala sekolah?

A: Ya, laporan keterlambatan dikirimkan secara berkala setiap bulan atau saat terjadi pelanggaran berulang.

Q: Apakah ada surat peringatan atau sanksi administratif untuk guru yang sering terlambat? Bagaimana mekanisme pemberian sanksinya?

A: Ada. Surat peringatan diberikan bertahap: peringatan pertama secara lisan, kedua secara tertulis, dan ketiga disertai pemanggilan oleh kepala madrasah.

Q: Apakah sudah ada sistem absensi digital untuk mempermudah pemantauan waktu kedatangan guru?

A: Sudah. Kami menggunakan sistem absensi digital dss (Darunnajah Smart System) sebagai cadangan.

Q: Bagaimana TU memastikan keterlambatan guru tidak mengganggu proses belajar-mengajar?

A: TU berkoordinasi dengan waka kurikulum dan kepala madrasah untuk segera menugaskan guru pengganti sementara.

Q: Apakah lembaga memiliki kebijakan khusus untuk mencegah keterlambatan guru?

A: Ada, termasuk briefing pagi rutin dan rotasi pengawasan kedatangan guru.

Q: Apakah ada reward dan punishment bagi guru yang disiplin dan yang sering terlambat?

A: Ya. Guru yang disiplin mendapat apresiasi pada rapat guru, sementara yang sering terlambat mendapat teguran dan sanksi administratif.

Q: Apakah lembaga memberikan pelatihan atau sosialisasi tentang pentingnya manajemen waktu kepada guru?

A: Sudah. Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk workshop dan pembinaan guru secara berkala.

Q: Apakah TU sudah menganalisa pola keterlambatan (hari tertentu, jam tertentu)?

A: Ya. Dari analisis tersebut, diketahui bahwa hari Senin dan setelah libur panjang memiliki angka keterlambatan yang lebih tinggi.

Q: Adakah usulan solusi dari TU untuk mencegah keterlambatan guru?

A: TU mengusulkan sistem poin kedisiplinan, penguatan komunikasi, serta pengawasan langsung oleh kepala madrasah.

Q: Apa faktor pendukung kepala sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru ?

A: - Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang baik supaya dapat menegakkan disiplin secara konsisten.

- Adanya sistem absensi yang akurat, jadwal mengajar yang jelas, dan monitoring rutin dapat membantu menekan keterlambatan.
- Sinergi antara kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas pendidikan meningkatkan efektivitas dalam menegakkan kedisiplinan.
- Lingkungan kerja yang profesional dan budaya kerja yang menghargai kedisiplinan menjadi dorongan internal bagi guru untuk datang tepat waktu.
- Adanya sistem reward dapat menjadi motivasi bagi guru untuk disiplin dalam mengajar.

Q: Apa faktor penghambat kepala sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru ?

A: - Kurangnya Ketegasan atau Kewibawaan Kepala Sekolah, Jika kepala sekolah kurang tegas, maka aturan yang dibuat tidak akan ditaati oleh guru.

- Tanpa sistem absensi dan pemantauan yang disiplin, keterlambatan guru sulit terdeteksi dan dicegah.
- Kepala sekolah yang terlalu dibebani tugas administratif bisa kesulitan fokus pada pengawasan kedisiplinan guru.
- Kurangnya Dukungan dari Guru atau Staf, Jika guru-guru tidak mendukung upaya peningkatan disiplin, maka kebijakan kepala sekolah bisa terhambat.
- Kurangnya Sanksi Tegas dari Atasan, Ketidaktegasan yayasan terhadap guru yang tidak disiplin bisa melemahkan upaya kepala sekolah.

Narasumber : Ahmad Hasan Rosadhi, S.Pd

Amanah : Kepala TU Pendidikan

Hari, Tanggal : Jum'at, 30 Mei 2025

Waktu : 16.15 WIB

Tempat : Kantor Lembaga

Q: Seberapa sering guru terlambat dalam mengajar berdasarkan data yang dimiliki TU?

A: Sering sekali, karena setiap hari selalu ada guru yang terlambat dalam mengajar.

Q: Apa saja alasan keterlambatan guru yang paling sering dicatat oleh TU?

A: Banyaknya gedung sekolah dengan jarak yang cukup jauh, Alat transportasi khususnya guru single putri dibatasi (karena jalan terjal naik turun sehingga banyak kecelakaan), dan Adanya kumpul guru/pemanggilan guru diwaktu pagi/menjelang waktu PBM

Q: Bagaimana prosedur standar yang dilakukan TU saat mengetahui ada guru yang datang terlambat?

A: Pencatatan oleh TU Zona setiap pergantian jam mengajar, dispensasi keterlambatan adalah 10 menit kecuali jam ke 1, 5 dan 8, Hasil pencatatan (kealpaan dan keterlambatan) akan dishare di jam terakhir mengajar di grup absensi guru, di-tag nama gurunya dan diminta untuk Tabayyun ke kepala lembaga terkait, Setiap hari kamis data akan direkap, divalidasi dengan guru yang sudah Tabayyun dengan yang belum Tabayyun, Guru yang tercatat dan tidak Tabayyun atau tabayyunnya tertolak akan dibacakan di rapat guru (kamsan) dan diberdirikan, dan Bagi guru yang alpa mengajar akan diterbitkan SP, dan bagi guru yang terlambat akan di akumulasi jika keterlambatan lebih dari 40 menit/1 jam pelajaran, akan diterbitkan SP

Q: Apakah guru diwajibkan memberikan laporan atau keterangan tertulis saat terlambat?

A: Tidak wajib, jika ada alasan yang jelas/syari' atas kealpaan atau keterlambatannya guru bisa Tabayyun langsung ke kepala sekolah atau melalui WhatsApp chat.

Q: Bagaimana peran Kepala TU dalam menyampaikan keterlambatan guru kepada kepala sekolah?

A: Tu Zona akan mencatat dan menshare ke grup absensi setiap harinya, Kepala TU Pendidikan akan merekap selama 1 pekan apa yang dishare oleh TU Zona dan divalidasi kepada kepala sekolah atau guru terkait, dan Jika terbukti bersalah Kepala TU akan menyerahkan data ke kepala sekolah beserta SP untuk guru yang bersangkutan, kemudian guru TSB akan langsung dipanggil ke kantor kepala sekolah untuk diberikan SP.

Q: Apakah TU pernah menerima keluhan dari murid terkait keterlambatan guru?

A: Pernah.

Q: Menurut Kepala TU, apa langkah terbaik untuk mencegah keterlambatan guru?

A: **Untuk guru Menejemen waktu, guru harus bisa mengatur waktu dengan baik dengan cara:**

1. i'dad tadris/RPP dibuat sesuai jam mengajar dikelas tersebut (tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, diperhitungkan waktunya)y.
2. Masuk kelas tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu, supaya masuk ke kelas selanjutnya tidak terlambat.
3. Tidak bersantai² ketika ada pergantian jam pelajaran (istirahat secukupnya, langsung menuju kelas selanjutnya).

Untuk sekolah/lembaga:

1. Membuat jarak gedung sekolah tidak terlalu jauh sehingga tidak ada alasan guru terlambat karena jarak gedung satu dengan gedung yang lainnya terlalu jauh.

2. Tidak ada pemanggilan guru menjelang jam mengajar (bisa diwaktu lain), salah satu alasan guru terlambat hingga alpa karena ada pemanggilan guru menjelang jam sekolah.
3. Melakukan *tabkir*/menggerakkan guru menuju kelas ketika sebelum masuk waktu PBM maupun ketika waktu PBM sedang berlangsung/pergantian jam pelajaran.

Q: Apa faktor pendukung kepala sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru ?

A: Membuat jadwal *tabkir* (daur menggerakkan) guru asrama untuk segera menuju ke kelas, menyesuaikan jadwal mengajar guru ketika penyusunan jadwal bersama kurikulum (agar tidak banyak mobilitas antar gedung sekolah karena setiap zona memiliki jarak yang cukup jauh terutama putri), dan menyusun penempatan kelas berdasarkan tingkatan (Wustha dan Ulya terpisah) supaya memperkecil mobilitas guru ketika mengajar.

Q: Apa faktor penghambat kepala sekolah Dalam Mencegah Keterlambatan Mengajar Guru ?

A: Adanya taqdim atau pemanggilan guru ke direktur atau wakil pengasuh pada waktu pagi hingga melewati jam PBM, ada banyak zona gedung sekolah yang jaraknya cukup jauh antara satu dengan yang lainnya, dan guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga memiliki tugas di asrama. Jika ada tugas di asrama yang harus diselesaikan saat itu juga, maka hal tersebut akan menyebabkan keterlambatan.

Narasumber : Fina Meilani, S.Pd
Amanah : Guru
Hari, Tanggal : Rabu, 4 Juni 2025
Waktu : 20.27 WIB
Tempat : Kantor Pengasuhan Putri

Q: Apa saja alasan yang paling sering menyebabkan keterlambatan guru tiba dikelas?

A: guru belum bisa mengatur waktu dengan baik.

Q: Apakah keterlambatan guru berdampak pada proses pembelajaran? Bagaimana bentuk dampaknya?

A: Iya berdampak, yang pertama seharusnya 40 menit, berkurang. Akhirnya, materi yang sudah kita siapkan tidak semua tersampaikan. Yang ke-2 adalah, ketika masuk ke kelas pasti semangatnya berkurang, jadi guru tidak semangat ketika bertemu dengan murid

Q: Seberapa sering Guru mengalami keterlambatan dalam sepekan terakhir?

A: 1 pekan itu ada 7 hari, keterlambatan nya di angka 3-4 hari dalam sepekan.

Q: Menurut Ustadzah, apakah lingkungan sekolah saat ini mendukung ketepatan waktu?

A: tidak. Karena, pertama, jaraknya lumayan jauh dari asrama. Yang ke-2 itu, kegiatan yang berbarengan dengan waktu mengajar.

Q: Apakah pihak lembaga sudah menyediakan sarana yang memadai untuk mendukung guru tiba tepat waktu?

A: Tidak ada.

Q: Apakah perlu adanya sistem monitoring atau absensi digital sebagai bentuk pengawasan

A: Bisa. menggunakan sidik jari.

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Fitrah Aniza
Tempat Tanggal Lahir : Tg. Medang, 09 November 2002
Alamat Tempat Tinggal : Riau, Kab. Meranti, Kec. Rangsang,
Desa Tg. Medang
Nomor Handphone : 081266794386
E-mail : nurfitrah911@gmail.com
Riwayat Pendidikan : MA Darunnajah 2 Cipining
Riwayat Pekerjaan : Guru Pesantren Darunnajah 2 Cipining
Pengalaman Organisasi : Transisi Pengurus Rayon (Divisi
Tahfidz), Pengurus Rayon (Divisi
Keamanan) dan Pengurus OSDC
(Divisi Keamanan)
Publikasi Ilmiah :-
Prestasi :-



Lampiran 10. Data Keterlambatan Guru Pengajar Tahun Ajaran 2024-2025

**LAPORAN KETERLAMBATAN GURU PENGAJAR
TANGGAL 01-07-2024 s.d. 01-12-2024**

No	Hari	Tanggal	Nama Guru	Kelas	Jam Ke	Ket	Telat (menit)
1	Senin	2024-07-15	Syarqi bin Suganda Sain, SHI	3J MTs Pi NON	1	Telat	11
2	Rabu	2024-07-17	Aisyah Faza Dalila	3J MTs Pi NON	5	Telat	8
3	Rabu	2024-07-17	Luqmanul Hakiem	3B MTs	1	Telat	3
4	Rabu	2024-07-17	Muhammad Ali Hanafiah	2A TMI PA	1	Telat	5
5	Minggu	2024-07-21	Aisyah Faza Dalila	3G MTs	2	Telat	17
6	Minggu	2024-07-21	Asti Syakila, S.Pd	2F TMI PI	2	Telat	16
7	Minggu	2024-07-21	Luthfiah	3F MTs	6	Telat	20
8	Minggu	2024-07-28	Muhammad Rizky Aditya	1D TMI PA	4	Telat	10
9	Senin	2024-07-29	Fitri Kusumaning Tyas	1M TMI PI NON	1	Telat	18
10	Senin	2024-07-29	Farida Nur Aysya Haq, S.Pd	3J TMI PI	1	Telat	23
11	Senin	2024-07-29	Jannatun Nulu' Aiyliy Firdaus	2K TMI PI NON	1	Telat	12
12	Sabtu	2024-08-03	Muhammad Rizman Reza	3C TMI PA	2	Telat	25
13	Sabtu	2024-08-03	Mohammad Jamaluddin Yusuf	1E TMI PA	4	Telat	15
14	Sabtu	2024-08-03	Aisyah Faza Dalila	3G TMI PI	2	Telat	25
15	Minggu	2024-08-04	Sarmunah	1G TMI PI	2	Telat	20
16	Senin	2024-08-05	Novita Sri Rahayu	3K TMI PI NON	1	Telat	13

No	Hari	Tanggal	Nama Guru	Kelas	Jam Ke	Ket	Telat (menit)
17	Senin	2024-08-05	Ashri Tazqia Tunnufus	3i TMI PI	1	Telat	13
18	Senin	2024-08-05	Farida Nur Aysya Haq, S.Pd	3J TMI PI	1	Telat	17
19	Senin	2024-08-05	Annisa Nur Latifah	2K TMI PI NON	5	Telat	20
20	Senin	2024-08-05	Dewi Putri Oktaviani, S.Pd	3J TMI PI	6	Telat	18
21	Senin	2024-08-05	Saminatul Adawiyah	3J TMI PI	4	Telat	10
22	Rabu	2024-08-07	Farida Nur Aysya Haq, S.Pd	3K TMI PI NON	1	Telat	10
23	Rabu	2024-08-07	Aisyah Faza Dalila	2i TMI PI	4	Telat	10
24	Rabu	2024-08-07	Luthfiah	2F TMI PI	2	Telat	10
25	Rabu	2024-08-07	Fachira Afifatunnisa, S.S	2H TMI PI	2	Telat	20
26	Rabu	2024-08-07	Intan Febriani	2G TMI PI	2	Telat	15
27	Kamis	2024-08-08	Farhan Fauzi	3C TMI PA	2	Telat	20
28	Kamis	2024-08-08	Akram Al Farid	2A TMI PA	1	Telat	15
29	Kamis	2024-08-08	Faris Alhaq	3A TMI PA	3	Telat	15
30	Kamis	2024-08-08	Amirul Ikhlas	1B TMI PA	1	Telat	20
31	Kamis	2024-08-08	Jannatun Nulu' Aiyliy Firdaus	3K TMI PI NON	1	Telat	12
32	Sabtu	2024-08-10	Muhammad Mukti	2A TMI PA	6	Telat	20
33	Sabtu	2024-08-10	Benny Candra Prasetyo, S.Pd	3J TMI PI	2	Telat	30
34	Minggu	2024-08-11	Asti Syakila, S.Pd	2G TMI PI	2	Telat	15

No	Hari	Tanggal	Nama Guru	Kelas	Jam Ke	Ket	Telat (menit)
35	Minggu	2024-08-11	Asti Syakila, S.Pd	1L TMI PI	2	Telat	16
36	Minggu	2024-08-11	Fina Meilani	3H TMI PI	2	Telat	20
37	Minggu	2024-08-11	Muhammad Yusuf Hasibuan	1F TMI PA NON	1	Telat	18
38	Senin	2024-08-12	Novita Sri Rahayu	3H TMI PI	4	Telat	20
39	Senin	2024-08-19	Nur Fitrah Aniza	3K TMI PI NON	5	Telat	18
40	Senin	2024-08-19	Isma Sabrina	2J TMI PI	5	Telat	15
41	Senin	2024-08-19	Dewi Putri Oktaviani, S.Pd	3J TMI PI	6	Telat	10
42	Senin	2024-08-19	Fachira Afifatunnisa, S.S	3F TMI PI	1	Telat	19
43	Rabu	2024-08-21	Muhammad Akhdan Fathi Al-Aqsha	3D TMI PA	1	Telat	25
44	Rabu	2024-08-21	Fatsya Fuzna	1i TMI PI	3	Telat	20
45	Kamis	2024-08-22	Amirul Ikhlas	1B TMI PA	1	Telat	15
46	Kamis	2024-08-22	Najmi Humaidi	3A TMI PA	1	Telat	20
47	Kamis	2024-08-22	Cantigie Zulkarnain	3C TMI PA	1	Telat	15
48	Kamis	2024-08-22	Muhammad Mukti	3D TMI PA	1	Telat	5
49	Kamis	2024-08-22	Muhammad Akhdan Fathi Al-Aqsha	1C TMI PA	2	Telat	25
50	Kamis	2024-08-22	Farhan Fauzi	3C TMI PA	2	Telat	10
51	Kamis	2024-08-22	Alya Dinda Izmiyanti	1J TMI PI	3	Telat	20

No	Hari	Tanggal	Nama Guru	Kelas	Jam Ke	Ket	Telat (menit)
52	Minggu	2024-08-25	Aisyah Faza Dalila	3J TMI PI	6	Telat	20
53	Minggu	2024-08-25	Aisyah Faza Dalila	2i TMI PI	2	Telat	10
54	Minggu	2024-08-25	Benny Candra Prasetyo, S.Pd	3J TMI PI	5	Telat	10
55	Minggu	2024-08-25	Muhammad Fathil Farhat	2A TMI PA	3	Telat	20
56	Minggu	2024-08-25	Amirul Ikhlas	2A TMI PA	5	Telat	15
57	Minggu	2024-08-25	Muhammad Mukti	3D TMI PA	5	Telat	30
58	Minggu	2024-08-25	Muhammad Fathil Farhat	2A TMI PA	7	Telat	15
59	Senin	2024-08-26	Dwi Kevin Reza	3B TMI PA	4	Telat	7
60	Senin	2024-08-26	Saminatul Adawiyah	2K TMI PI NON	3	Telat	14
61	Senin	2024-08-26	Mahdiyyah	3K TMI PI NON	3	Telat	14
62	Senin	2024-08-26	Aisha Aranda	2i TMI PI	3	Telat	18
63	Senin	2024-08-26	Farida Nur Aysya Haq, S.Pd	3i TMI PI	3	Telat	18
64	Selasa	2024-08-27	Muhammad Akhdan Fathi Al-Aqsha	1B TMI PA	3	Telat	10
65	Rabu	2024-08-28	Aisyah Faza Dalila	2i TMI PI	2	Telat	10
66	Rabu	2024-08-28	Nezar Oktaviano	2D TMI PA	2	Telat	15
67	Rabu	2024-08-28	Rayhan Arib Fadhillah	3B TMI PA	6	Telat	20
68	Rabu	2024-08-28	Muhammad Yusuf Hasibuan	3C TMI PA	6	Telat	30
69	Rabu	2024-08-28	Azka Caesario Ramadhan	2A TMI PA	7	Telat	15

No	Hari	Tanggal	Nama Guru	Kelas	Jam Ke	Ket	Telat (menit)
70	Rabu	2024-08-28	Amirul Ikhlas	1B TMI PA	7	Telat	20
71	Rabu	2024-08-28	Muhammad Yusuf Hasibuan	2C TMI PA	7	Telat	27
72	Kamis	2024-08-29	Najmi Humaidi	3A TMI PA	1	Telat	15
73	Kamis	2024-08-29	Dina Lathifah	1M TMI PI NON	1	Telat	26
74	Sabtu	2024-08-31	Ade Ahmarudin	3A TMI PA	3	Telat	20
75	Sabtu	2024-08-31	Muhammad Mukti	2C TMI PA	3	Telat	23
76	Sabtu	2024-08-31	Alya Dinda Izmiyanti	2i TMI PI	5	Telat	12
77	Sabtu	2024-08-31	Intan Febriani	2K TMI PI NON	5	Telat	14
78	Sabtu	2024-08-31	Benny Candra Prasetyo, S.Pd	3K TMI PI NON	5	Telat	16
79	Minggu	2024-09-01	Muhammad Yusuf Hasibuan	2E TMI PA NON	2	Telat	17
80	Minggu	2024-09-01	Najmi Humaidi	3E TMI PA NON	3	Telat	20
81	Minggu	2024-09-01	Dewi Putri Oktaviani, S.Pd	3H TMI PI	3	Telat	
82	Minggu	2024-09-01	Sarmunah	1H TMI PI	4	Telat	15
83	Sennin	2024-09-02	Azra Nadin Nabila	1G TMI PI	2	Telat	15
84	Senin	2024-09-02	Syam'un Abdoel Jabbar	3A TMI PA	2	Telat	30
85	Kamis	2024-09-05	Muhammad Syauqi Anshori	2E TMI PA NON	2	Telat	20
86	Kamis	2024-09-05	An Nisa Rofifah Qoonitah	2i TMI PI	3	Telat	10

No	Hari	Tanggal	Nama Guru	Kelas	Jam Ke	Ket	Telat (menit)
87	Kamis	2024-09-05	Marwah Hanna Zafira	2J TMI PI	3	Telat	15
88	Sabtu	2024-09-07	Adiba Mirza	1H TMI PI	3	Telat	20
89	Sabtu	2024-09-07	Fachira Afifatunnisa, S.S	2F TMI PI	3	Telat	20
90	Sabtu	2024-09-07	Sonia Putri Ayu	3i TMI PI	5	Telat	13
91	Sabtu	2024-09-07	Lisnawati	1M TMI PI NON	5	Telat	13
92	Minggu	2024-09-08	Saminatul Adawiyah	2J TMI PI	7	Telat	10
93	Minggu	2024-09-08	Marwah Hanna Zafira	3H TMI PI	2	Telat	20
94	Minggu	2024-09-08	Khotibul Umam	1B TMI PA	3	Telat	32
95	Minggu	2024-09-08	Muhammad Mukti	2C TMI PA	3	Telat	15
96	Minggu	2024-09-08	Muhammad Kautsar Alghifari	2D TMI PA	5	Telat	28
97	Senin	2024-09-09	Saminatul Adawiyah	3i TMI PI	5	Telat	22
98	Senin	2024-09-09	Muhammad Rizman Reza	3C TMI PA	5	Telat	25
99	Selasa	2024-09-10	Muhammad Indra Syahputra	2D TMI PA	3	Telat	18
100	Rabu	2024-09-11	Isma Sabrina	2i TMI PI	1	Telat	15
101	Rabu	2024-09-11	Farhan Fauzi	1B TMI PA	2	Telat	40
102	Rabu	2024-09-11	Muhammad Haikal	3C TMI PA	3	Telat	20
103	Kamis	2024-09-12	Bagus Saputro, S.Pd	1A TMI PA	1	Telat	5
104	Sabtu	2024-09-14	Muhammad Yusuf Hasibuan	2D TMI PA	6	Telat	20

No	Hari	Tanggal	Nama Guru	Kelas	Jam Ke	Ket	Telat (menit)
105	Sabtu	2024-09-14	Muhammad Rizman Reza	3B TMI PA	6	Telat	10
106	Senin	2024-09-16	Saminatul Adawiyah	3i TMI PI	5	Telat	13
107	Senin	2024-09-16	Muhamad Rizky Aulia Lawolo	2D TMI PA	1	Telat	15
108	Selasa	2024-09-17	Ade Ahmarudin	3E TMI PA NON	1	Telat	7
109	Selasa	2024-09-17	Muhammad Rizky Aditya	1E TMI PA	1	Telat	29
110	Selasa	2024-09-17	Amirul Ikhlas	1B TMI PA	2	Telat	15
111	Selasa	2024-09-17	Abdul Munir, S.Pd.I	3J TMI PI	3	Telat	15
112	Selasa	2024-09-17	Azra Nadin Nabila	1M TMI PI NON	4	Telat	10
113	Rabu	2024-09-18	Aisyah Faza Dalila	2i TMI PI	2	Telat	10
114	Rabu	2024-09-18	Fitri Kusumaning Tyas	1M TMI PI NON	2	Telat	7
115	Kamis	2024-09-19	Luqmanul Hakiem	2E TMI PA NON	1	Telat	10
116	Kamis	2024-09-19	Yanda Agung Setiawan	3E TMI PA NON	1	Telat	10
117	Kamis	2024-09-19	Muhammad Syauqi Anshori	2E TMI PA NON	2	Telat	20
118	Kamis	2024-09-19	Muhammad Iqbal Syamil	3E TMI PA NON	3	Telat	10
119	Kamis	2024-09-19	Muhammad Kautsar Alghifari	1B TMI PA	1	Telat	15

No	Hari	Tanggal	Nama Guru	Kelas	Jam Ke	Ket	Telat (menit)
120	Kamis	2024-09-19	Abdul Hakim Ramadhan	2C TMI PA	1	Telat	25
121	Kamis	2024-09-19	Khotibul Umam	1C TMI PA	2	Telat	25
122	Sabtu	2024-09-21	Farhan Fauzi	3B TMI PA	4	Telat	30
123	Sabtu	2024-09-21	Aisyah Faza Dalila	3i TMI PI	6	Telat	21
124	Minggu	2024-09-22	Fachira Afifatunnisa, S.S	2i TMI PI	5	Telat	15
125	Minggu	2024-09-22	Benny Candra Prasetyo, S.Pd	3J TMI PI	5	Telat	14
126	Minggu	2024-09-22	Aisyah Faza Dalila	2i TMI PI	2	Telat	10
127	Senin	2024-09-23	Irvine Paramadina Batubara	1F TMI PA NON	1	Telat	15
128	Senin	2024-09-23	Ade Ahmarudin	3A TMI PA	6	Telat	31
129	Selasa	2024-09-24	Muhammad Abdul Hakim Firanda	1D TMI PA	3	Telat	11
130	Selasa	2024-09-24	Muhammad Akhdan Fathi Al-Aqsha	1B TMI PA	3	Telat	12
131	Selasa	2024-09-24	Muhammad Mukti	3D TMI PA	4	Telat	10
132	Selasa	2024-09-24	Putri Daniati	2i TMI PI	5	Telat	18
133	Selasa	2024-09-24	Abdul Munir, S.Pd.I	3J TMI PI	3	Telat	15
134	Rabu	2024-09-25	Farhan Fauzi	1B TMI PA	2	Telat	18
135	Rabu	2024-09-25	Cantigie Zulkarnain	3C TMI PA	2	Telat	18
136	Rabu	2024-09-25	Muhamad Rizky Aulia Lawolo	3D TMI PA	2	Telat	37

No	Hari	Tanggal	Nama Guru	Kelas	Jam Ke	Ket	Telat (menit)
137	Rabu	2024-09-25	Adiba Mirza	2J TMI PI	4	Telat	25
138	Rabu	2024-09-25	Marwah Hanna Zafira	3i TMI PI	6	Telat	15
139	Senin	2024-10-14	Lisna Juwina	3J TMI PI	5	Telat	10
140	Selasa	2024-10-15	Isma Sabrina	2J TMI PI	1	Telat	10
141	Selasa	2024-10-15	Abdul Munir, S.Pd.I	3i TMI PI	3	Telat	20
142	Rabu	2024-10-16	Mela Wijayanti	1G TMI PI	1	Telat	14
143	Rabu	2024-10-16	Ihat Solihat	1H TMI PI	1	Telat	0
144	Rabu	2024-10-16	Tina Hartini	3G TMI PI	1	Telat	10
145	Rabu	2024-10-16	Saminatul Adawiyah	2i TMI PI	2	Telat	10
146	Rabu	2024-10-16	Marwah Hanna Zafira	3i TMI PI	2	Telat	15
147	Kamis	2024-10-17	Abdul Hakim Ramadhan	1D TMI PA	1	Telat	30
148	Kamis	2024-10-17	Ihat Solihat	1J TMI PI	3	Telat	12
149	Sabtu	2024-10-19	Aisyah Faza Dalila	3J TMI PI	2	Telat	10
150	Sabtu	2024-10-19	Putri Daniati	1i TMI PI	2	Telat	11
151	Sabtu	2024-10-19	Fakhira Ramadhani	3F TMI PI	2	Telat	11
152	Sabtu	2024-10-19	Ashri Tazqia Tunnufus	3H TMI PI	2	Telat	11
153	Sabtu	2024-10-19	Sarmunah	1G TMI PI	3	Telat	11
154	Sabtu	2024-10-19	Mela Wijayanti	1J TMI PI	3	Telat	12
155	Sabtu	2024-10-19	Dina Lathifah	1K TMI PI	3	Telat	

No	Hari	Tanggal	Nama Guru	Kelas	Jam Ke	Ket	Telat (menit)
156	Sabtu	2024-10-19	Putri Daniati	1L TMI PI	3	Telat	12
157	Minggu	2024-10-20	Muhammad Rizky Aditya	1F TMI PA NON	1	Telat	13
158	Minggu	2024-10-20	Muhammad Kautsar Alghifari	2D TMI PA	1	Telat	10
159	Minggu	2024-10-20	Nurul Holifah	1M TMI PI NON	1	Telat	10
160	Minggu	2024-10-20	Adiba Mirza	2K TMI PI NON	1	Telat	10
161	Minggu	2024-10-20	Aisyah, S.Pd.I	3K TMI PI NON	1	Telat	10
162	Senin	2024-10-21	Muhammad Haikal	3E TMI PA NON	1	Telat	12
163	Senin	2024-10-21	Annisa Nur Latifah	1M TMI PI NON	1	Telat	11
164	Senin	2024-10-21	Shafira Auliyaa Rahman	2K TMI PI NON	1	Telat	12
165	Senin	2024-10-21	Lisnawati	2i TMI PI	1	Telat	11
166	Senin	2024-10-21	Fachira Afifatunnisa, S.S	2i TMI PI	2	Telat	12
167	Selasa	2024-10-22	Tsabita Auliya Ramadhani	3i TMI PI	7	Telat	20
168	Rabu	2024-10-23	Annisa Nur Latifah	2i TMI PI	1	Telat	10
169	Rabu	2024-10-23	Annisa Nurul Huda	1M TMI PI NON	1	Telat	10
170	Kamis	2024-10-24	Annisa Nur Latifah	2J TMI PI	1	Telat	10
171	Kamis	2024-10-24	Marwah Hanna Zafira	2J TMI PI	2	Telat	10
172	Kamis	2024-10-24	Dinanda Sheila	2K TMI PI NON	3	Telat	15

No	Hari	Tanggal	Nama Guru	Kelas	Jam Ke	Ket	Telat (menit)
173	Sabtu	2024-10-26	Sarmunah	1G TMI PI	3	Telat	11
174	Sabtu	2024-10-26	Mela Wijayanti	1J TMI PI	3	Telat	12
175	Minggu	2024-10-27	Muhammad Rizky Aditya	1F TMI PA NON	1	Telat	9
176	Minggu	2024-10-27	Syaiful bahri	3E TMI PA NON	1	Telat	8
177	Minggu	2024-10-27	Nurul Holifah	1M TMI PI NON	1	Telat	9
178	Minggu	2024-10-27	Syifa Lestari Septianingrum	3K TMI PI NON	1	Telat	12
179	Senin	2024-10-28	Marwah Hanna Zafira	3i TMI PI	6	Telat	13
180	Senin	2024-10-28	Muhamad Rizky Aulia Lawolo	3C TMI PA	2	Telat	20
181	Senin	2024-10-28	Muhammad Akhdan Fathi Al-Aqsha	1A TMI PA	2	Telat	20
182	Senin	2024-10-28	Dwi Kevin Reza	2A TMI PA	5	Telat	17
183	Senin	2024-10-28	Amirul Ikhlas	1B TMI PA	5	Telat	20
184	Senin	2024-10-28	Muhammad Akhdan Fathi Al-Aqsha	1B TMI PA	7	Telat	20
185	Selasa	2024-10-29	Abdul Hakim Solahudin	3E TMI PA NON	1	Telat	15
186	Selasa	2024-10-29	Muhammad Yusuf Hasibuan	2B TMI PA	4	Telat	17
187	Sabtu	2024-11-02	Marwah Hanna Zafira	3i TMI PI	2	Telat	15
188	Minggu	2024-11-03	Siti Nurlina	2K TMI PI NON	5	Telat	15

No	Hari	Tanggal	Nama Guru	Kelas	Jam Ke	Ket	Telat (menit)
189	Senin	2024-11-04	Annisa Nur Latifah	1M TMI PI NON	1	Telat	15
190	Senin	2024-11-04	Farida Nur Aysya Haq, S.Pd	3J TMI PI	1	Telat	12
191	Senin	2024-11-04	Shafira Auliyaa Rahman	2K TMI PI NON	1	Telat	12
192	Senin	2024-11-04	Muhammad Haikal	3D TMI PA	3	Telat	13
193	Senin	2024-11-04	Muhammad Rizman Reza	3C TMI PA	3	Telat	13
194	Senin	2024-11-04	Amirul Ikhlas	1B TMI PA	1	Telat	13
195	Selasa	2024-11-05	Muhammad Kautsar Alghifari	2D TMI PA	1	Telat	23
196	Selasa	2024-11-05	Hakim Tirmidzi Lubis, S.Pd	2C TMI PA	1	Telat	24
197	Selasa	2024-11-05	Faris Alhaq	2C TMI PA	2	Telat	30
198	Selasa	2024-11-05	Cantigie Zulkarnain	3B TMI PA	2	Telat	17
199	Selasa	2024-11-05	Siti Nurlina	2K TMI PI NON	5	Telat	10
200	Kamis	2024-11-07	Ihat Solihat	1i TMI PI	1	Telat	10
201	Kamis	2024-11-07	Fatsya Fuzna	1J TMI PI	1	Telat	13